

**DETERMINAN *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN  
REGRESI LOGISTIC BINER DATA PANEL PADA BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2016-2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh :**

**IMRO ATUL LUTHFIYAH  
NIM. 18.52.31.073**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA  
2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**DETERMINAN *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN  
REGRESI LOGISTIC BINER DATA PANEL PADA BANK  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2016-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**IMRO ATUL LUTHFIYAH**  
**NIM. 18.52.31.073**

Sukoharjo, 13 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



**Fuad Hasyim, M.E.K**  
**NIP. 19890316 201801 1 003**

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalaualaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imro Atul Luthfiyah  
NIM : 185231073  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi “**DETERMINAN *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN REGRESI LOGISTIC BINER DATA PANEL PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2022**”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sukoharjo, 13 April 2023



Imro Atul Luthfiyah

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imro Atul Luthfiyah  
NIM : 185231073  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “**DETERMINAN *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN REGRESI LOGISTIC BINER DATA PANEL PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2022**”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dengan melakukan pengolahan data yang diambil dari web ojk dan masing-masing bank. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 13 April 2023



Imro Atul Luthfiyah

Fuad Hasyim, M.E.K  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Imro Atul Luthfiyah

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu 'alikum Wr. Wb*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Imro Atul Luthfiyah NIM: 185231073 yang berjudul:

**“DETERMINAN *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN REGRESI LOGISTIC BINER DATA PANEL PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2022”.**

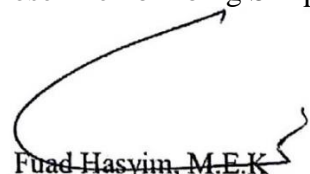
Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alikum Wr. Wb*

Sukoharjo, 13 April 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi



Fuad Hasyim, M.E.K  
NIP. 19890316 201801 1 003

## PENGESAHAN

### DETERMINAN *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN REGRESI LOGISTIC BINER DATA PANEL PADA BANK BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2022

Oleh:

**IMRO ATUL LUTHFIYAH**  
**NIM.18.52.31.073**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Kamis tanggal 11 Mei 2023 M / 20 Syawal 1444 H dan dinyatakan telah  
memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Yulfan Arif Nurrohman, M.M  
NIK. 19860613 201701 1 177



Penguji II  
Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I  
NIP. 19791111 200604 1 003



Penguji III  
Yuni Astuti, S.E., M.B.A  
NIP. 19910614 202012 2 011

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
Dr. M. Rahmawan Arifin, M. Si  
NIP. 19720304 20112 1 004

## **MOTTO**

“Rahasia untuk maju adalah memulai”.

(Mark Twain)

“Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat”.

(Zig Ziglar)

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu”.

(Ali bin Abi Thalib)

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali”.

(HR Tirmidzi)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayat dan berkah-nya, dengan penuh rasa sayang dan cinta skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan keberkahan hidupku.
2. Kedua orang tuaku (Sutono dan Arinatul Munawaroh) dan keluarga besarku yang telah memberikan dukungan material maupun spiritual.
3. Dosen pembimbingku yang senantiasa sabar serta mendukungku dengan memberi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku (Laela Rahmawati, Kries Nilam Cahya Pratiwi, Aklis Saufa, Adelia Nurhapsari, Shaffa Sarita, Suchehi Nur Diawati dll) yang sudah setia menemani dan memberikan dukungan berupa material maupun spiritual.
5. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta terutama teman-teman prodi Perbankan Syariah B tahun 2019



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinan *Financial Distress* Menggunakan Regresi Logistic Biner Data Panel Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2022”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Mudhofir, S.Ag.,M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I.,M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Helmi Haris, S.H.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Fuad Hasyim, M.E.K., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu dan Bapakku, terima kasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
9. Sahabat-sahabatku dan teman-teman angkatan 2019 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk kritik dan saran untuk penyempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini memberikan manfaat dan wawasan kepada semua pihak yang membaca. Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Sukoharjo, 13 April 2023

Imro Atul Luthfiah

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to analyze the effect of financial ratios on financial distress in Islamic Commercial Banks in Indonesia. This study uses determinants financial distress that is Debt Ratio (DR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Equity (ROE), and Operating Expenses Operating Income (BOPO). The population of this study is all Islamic Commercial Banks in Indonesia. The sample taken is the quarterly financial reports of Islamic commercial banks for 7 periods, namely the 2016-2022 period using the purposive sampling and using panel data binary logistic regression testing techniques. Based on the research conducted, the results show that Debt Ratio (DR), Non Performing Financing (NPF), Return On Equity (ROE), and Operational Expenses Operating Income (BOPO) have an effect on financial distress. Whereas Financing to Deposit Ratio (FDR) has no effect on financial distress.*

*Keywords : Financial Ratios, Financial Distress, Logistic Regression*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan determinan *financial distress* yaitu *Debt Ratio (DR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sampel yang diambil adalah laporan keuangan triwulan bank umum syariah selama 7 periode, yaitu periode tahun 2016-2022 dengan metode *purposive sampling* dan menggunakan teknik pengujian regresi logistik biner data panel. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil menunjukkan bahwa *Debt Ratio (DR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, *Financial Distress*, Regresi Logistik

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.v</b>
HALAMAN NOTA DINAS .....	<b>Error! Bookmark not defined.i</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRACT.....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	11
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah .....	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	14
1.7 Sistematika Penulisan Penelitian.....	16
BAB II.....	18
2.1 <i>Financial Distress</i> .....	18
2.1.1 Pengertian <i>Financial Distress</i> .....	18
2.1.2 Analisa <i>Financial Distress</i> .....	19
2.1.3 Kategori <i>Financial Distress</i> .....	21

2.1.4	Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i> .....	21
2.1.5	Solusi Untuk Perusahaan Yang Mengalami <i>Financial Distress</i> .....	24
2.2	Perbankan Syariah.....	25
2.2.1	Pengertian Perbankan Syariah.....	25
2.2.2	Prinsip Dasar Perbankan Syariah.....	27
2.2.3	Tujuan dan fungsi Perbankan Syariah.....	28
2.3	Rasio Keuangan.....	29
2.3.1	Pengertian Rasio Keuangan.....	29
2.3.2	Analisis Rasio Keuangan.....	30
2.3.3	Manfaat dan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan.....	30
2.3.4	Rasio Keuangan untuk Memprediksi <i>Financial Distress</i> .....	31
2.4	Penelitian Terdahulu.....	36
2.5	Kerangka Berfikir.....	40
2.6	Hipotesis.....	41
2.6.1	Pengaruh <i>Debt Ratio</i> terhadap <i>Financial Distress</i> .....	41
2.6.2	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Financial Distress</i> .....	42
2.6.3	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> terhadap <i>Financial Distress</i> .....	43
2.6.4	Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Financial Distress</i> .....	44
2.6.5	Pengaruh Beban Operasioanal Pendapatan Operasional terha-.....	45
BAB III	.....	47
3.1	Jenis Penelitian.....	47
3.2	Data dan Sumber Data.....	48
3.3	Waktu dan Tempat Penelitian.....	49
3.4	Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel.....	49
3.4.1	Populasi.....	49
3.4.2	Sampel.....	49
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	50
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	51
3.5.1	Variabel Dependen.....	52
3.5.2	Variabel Independen.....	52
3.6	Teknik Analsis Data.....	55
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	55

3.6.2 Model Regresi <i>Logistic Biner</i> .....	56
BAB IV .....	68
4.1 Gambaran Umum Penelitian .....	68
4.2 Analisis Data .....	68
4.2.1 Analisis Deskriptif .....	68
4.2.2 Uji Regresi <i>Logistic Biner</i> .....	71
4.3 Pembahasan .....	85
BAB V .....	90
5.1 Kesimpulan .....	90
5.2 Saran .....	91
LAMPIRAN .....	98

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kinerja Keuangan Bank Syariah.....	4
Tabel 1. 2 Peringkat Rasio ROA.....	20
Tabel 2. 1 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia .....	27
Tabel 2. 2 Skala Predikat, Rasio dan Nilai Kredit FDR .....	33
Tabel 2. 3 Kriteria Penilaian Rasio NPF.....	34
Tabel 2. 4 Kriteria Penilaian Rasio ROE .....	35
Tabel 2. 5 Skala Predikat, Rasio, Nilai Kredit BOPO .....	36
Tabel 2. 6 Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 3. 1 Populasi Dan Sampel Penelitian .....	50
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Terpilih Bank Umum Syariah di Indonesia .....	51
Tabel 3. 3 Total Data Observasi.....	51
Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	69
Tabel 4. 2 Kelengkapan Data .....	72
Tabel 4. 3 Keterangan Variabel Dependen .....	72
Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Logistik.....	73
Tabel 4. 5 Hasil Uji <i>Hosmer</i> .....	74
Tabel 4. 6 Hasil Uji Overall Model.....	75
Tabel 4. 7 Hasil Uji Akurasi Model .....	76
Tabel 4. 8 Hasil Uji <i>McFadden R-Square</i> .....	77
Tabel 4. 9 Hasil Uji Wald .....	78
Tabel 4. 10 Tabel <i>Coefficient Regresi</i> .....	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	41
Gambar 3. 1 Fungsi Regresi Logistik .....	56

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	6
--	---

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian 2016-2022 .....	98
Lampiran 2 Analisis Deskriptif .....	103
Lampiran 3 Uji Regresi Logistik Biner.....	104
Lampiran 4 Uji Hosmer .....	105
Lampiran 5 Uji Overall Model.....	105
Lampiran 6 Uji Akurasi Model.....	106
Lampiran 7 Uji <i>McFadden R<sup>2</sup></i> .....	106
Lampiran 8 Uji Wald .....	106
Lampiran 9 Bebas Plagiasi.....	107
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	108

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebangkrutan suatu perusahaan merupakan peristiwa yang menjadi salah satu perhatian khusus dalam suatu industri bisnis. Salah satu faktor yang menjadi penyebab kebangkrutan adalah adanya utang perusahaan yang besar. Perusahaan yang rentan mengalami *financial distress* salah satunya yaitu Bank Umum Syariah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) fungsi utama perbankan yaitu sebagai lembaga *intermediation* dimana salah satu tugasnya menghimpun dan menyalurkan dana. Sebagai antisipasi adanya potensi kebangkrutan didalam pelaksanaan proses penyaluran dana tersebut, manajemen bank umum syariah perlu menganalisis adanya *financial distress* yang akan dialami oleh Bank Umum Syariah saat kondisi keuangan sedang tidak sehat sehingga tidak sanggup lagi melakukan fungsi utamanya dengan tepat dan dapat mengancam kondisi bank itu sendiri (Sari & Sadriatwati, 2020).

Kondisi lembaga keuangan dalam dua dekade terakhir telah mengalami banyak permasalahan keuangan. Adanya pandemi *Covid-19* juga menambah permasalahan dalam dunia perbankan. Dampak negatifnya yaitu terjadinya krisis keuangan dalam hal aliran modal di berbagai wilayah dan negara. Mayoritas risiko pada bank konvensional dan bank syariah masih bersifat umum. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan skala pengukuran

kerentanan lembaga keuangan syariah yang lebih baik dari pada model konvensional. Lembaga keuangan konvensional memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada lembaga keuangan Islam karena sifat yang melekat yaitu menolak spekulatif dalam produk keuangan dan transaksi. Sedangkan pada sistem perbankan Islam didasarkan pada sosial, kesejahteraan ekonomi masyarakat dan produknya didukung oleh prinsip *maqasid syariah*. Pada umumnya, krisis keuangan tidak mempengaruhi bank syariah karena tidak adanya unsur perjudian dan spekulasi. Namun, bank syariah tetap terpengaruh karena terdapat risiko lain (Saeed Khan, 2019).

Krisis keuangan dalam hal aliran modal memberi pengaruh pada kondisi keuangan bank syariah. Aliran modal yang masih sedikit membuat bank syariah kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Banyak faktor yang melatarbelakangi kondisi lembaga keuangan syariah sehingga mengalami krisis, salah satunya yaitu adanya faktor non-ekonomi yaitu adanya pandemi *Covid-19* dimana tidak hanya sektor keuangan saja yang terdampak namun sektor lain juga. Adanya pandemi ditambah tingginya harga pangan dan energi serta masih tingginya laju inflasi juga mengakibatkan kondisi suatu negara mengalami resesi. Dampaknya lembaga keuangan konvensional maupun syariah juga akan mengalami krisis keuangan (Zulvia, 2020).

Prediksi kesulitan keuangan sangat penting bagi perusahaan, pemangku kepentingan bahkan ekonomi suatu negara. Kebangkrutan atau kegagalan keuangan suatu perusahaan terjadi ketika jumlah kewajiban melebihi nilai wajar asset atau kewajiban lancar melebihi aktiva lancar. Apabila *financial distress*

(kesulitan keuangan) dapat diprediksi, manajer perusahaan dapat memulai perbaikan dengan menghindari kemerosotan sebelum krisis, dan investor dapat memahami situasi perusahaan untuk menyesuaikan strategi investasi dan mengantisipasi terkait kerugiannya. Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Kebangkrutan perusahaan (*financial distress*) ditandai dengan penurunan kemampuan keuangan, laba dan aset tetap Armadani et al., (2021). Maka dari itu diperlukan adanya sarana untuk mengidentifikasi terjadinya *financial distress* sejak awal atau sebagai peringatan dini (*early warning system*).

Permasalahan *financial distress* akan berakibat buruk dimana kerugian yang terjadi akan berimbas pada berbagai pihak. Beberapa permasalahan yang mungkin akan timbul diantaranya dapat membuat pemegang saham, calon investor, dan kreditur enggan untuk melakukan investasi pada perusahaan karena tidak adanya kepercayaan pada perusahaan untuk memberikan return atas dana yang telah diinvestasikan Aminah et al., (2019). Meminimalisir adanya potensi kebangkrutan dalam pelaksanaan proses penyaluran dana, manajemen bank umum Syariah perlu menganalisis adanya *financial distress* yang akan dialami oleh Bank Umum Syariah. Dalam situasi tersebut, bank akan berada dalam posisi keuangan yang tidak sehat, tidak dapat menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik, dan kesehatan bank itu sendiri akan terancam. Kinerja perusahaan dipresentasikan dengan perhitungan rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan sangat berguna dalam memprediksi adanya potensi

kebangkrutan yang dijalankan dalam kurun waktu satu hingga lima tahun kedepan sebelum usaha tersebut dinyatakan bangkrut (Muflihah, 2017).

**Tabel 1. 1 Kinerja Keuangan Bank Syariah**

Tahun	CAR (%)	NPF (%)	FDR (%)	ROA (%)	BOPO (%)
2016	16,63	2,17	85,99	0,63	96,22
2017	16,42	2,72	81,78	0,98	92,03
2018	20,46	2,33	80,45	1,35	88,64
2019	20,59	1,88	77,91	1,73	84,45
2020	21,64	1,57	76,36	1,40	85,55
2021	24,66	1,36	74,25	1,88	83,86
2022	23,63	0,76	75,10	2,04	77,34

Sumber: OJK, 2022

Berdasarkan data tabel 1.1 diketahui bahwa rasio CAR menunjukkan nilai yang cukup fluktuatif yaitu berada diatas 8%. Penurunan rasio NPF terlihat pada tahun 2022 dimana industri keuangan mulai terbebas dari efek pandemi *Covid-19*. Nilai tersebut dapat dikatakan aman karena berada dibawah batas minimal yang telah ditetapkan oleh OJK yaitu di bawah 5%. Rasio FDR memiliki rata-rata nilai sebesar 79% dapat digolongkan cukup sehat. Nilai ROA dapat dikategorikan dalam keadaan kurang baik karena masih berada di bawah 5%. Nilai BOPO pada tahun 2016 dan 2017 berada diatas 90% yang menunjukkan posisi yang kurang sehat, tetapi pada tahun berikutnya hal tersebut dapat teratasi. Nilai BOPO pada tahun 2020 meningkat kembali akibat adanya pandemi *Covid-19*. Hal ini dapat dikatakan aman karena berada dibawah batas minimal yang telah ditetapkan BI yaitu maksimal 90%. Keadaan ekonomi Indonesia 3 tahun belakang yang sangat sensitif terhadap perubahan dari sektor ekonomi makro yang berdampak pada keuntungan dan rasio NPF (*Non Performing Financing*) Bank Umum Syariah. Hal tersebut berakibat pada

tingginya potensi risiko kesulitan keuangan (*financial distress*) dan berdampak pada risiko kebangkrutan (Wahasumiah & Watie, 2018).

Peraturan mengenai kesehatan bank tercantum dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 4 /POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Hal ini menjadi dasar dalam keputusan pengambilan variabel-variabel penelitian terkait *financial distress* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Financial distress* dapat terjadi karena dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya faktor ekonomi, faktor keuangan dan *corporate governance*. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi *financial distress* yaitu inflasi, nilai tukar dan Produk Domestik Bruto (PDB) Amri & Aryani, (2021). Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* adalah *Leverage* yang dalam hal ini diproksikan dengan *Debt Ratio (DR)*. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Indikator lain yang dapat digunakan memprediksi *financial distress* adalah rasio *Non Performing Financing (NPF)* untuk Bank Umum Syariah Nelmida, (2020). Semakin tinggi nilai NPF (lebih dari 5%), maka semakin kurang sehat bank tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor perencanaan, dan mungkin juga disebabkan oleh hal-hal di luar kendali peminjam (Nuha & Mulazid, 2018).



**Grafik 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Sumber: bps.go.id, 2022 (Data Diolah)

Permasalahan yang dihadapi oleh perbankan syariah pada tahun 2020 yaitu dikejutkan dengan adanya situasi yang cukup krisis dan berdampak pada industri keuangan termasuk dunia perbankan syariah di Indonesia. Situasi ini terjadi karena adanya pandemi *Covid-19* yang menyebabkan dunia menjadi krisis. Kondisi ekonomi yang berkontraksi selama empat kuartal berturut-turut memberikan sinyal dunia usaha yang terpukul. Kondisi ini juga menjadikan bank umum syariah di Indonesia mengalami kesulitan dalam menyalurkan pembiayaan. Pandemi *Covid-19* juga mengakibatkan Indonesia masuk ke dalam resesi. Resesi diartikan sebagai kondisi di mana Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan atau pertumbuhan negatif ekonomi riil selama dua kuartal secara berturut-turut. Pada kuartal III 2020, ekonomi Indonesia minus 3,49%, melanjutkan laju ekonomi di kuartal II 2020 yang tercatat minus 5,32%. Akibatnya, peningkatan risiko likuiditas pada bank-bank syariah yang dinilai memiliki kualitas lebih rendah, kemudian terdapat potensi perpindahan dana dari bank dengan kualitas rendah ke tinggi di tengah ketidakpastian, penurunan kualitas aset keuangan baik pembiayaan maupun surat berharga terjadi

penurunan profitabilitas karena peningkatan biaya provisi dan dana (Andika & Aldi, 2020).

Model regresi logistik dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon, sehingga tujuan menggunakan model ini adalah mencari model terbaik yang dapat menggambarkan hubungan antara variabel respon dengan variabel prediktornya. Logistic regression model regresi biner variabel terikat diukur dengan skala nominal dua kategori. Metode regresi logistic biner, variabel dependen berupa variabel kategori yaitu hanya terdapat jawaban ya atau tidak yang bernilai 1 dan 0. Rasio keuangan sangat berguna dalam memprediksi adanya potensi kebangkrutan dalam kurun waktu satu hingga lima tahun kedepan sebelum usaha tersebut dinyatakan bangkrut. Terdapat indikator kondisi *financial distress* sebagai peringatan dini (*early warning system*) dalam perbankan syariah yang salah satunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Equity*, dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* (Afiqoh, 2019).

*Leverage* atau solvabilitas merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur menggunakan *Debt Ratio (DR)*. *Debt ratio (DR)* dapat diukur dengan

total utang dibagi dengan total aset. Semakin banyak dana dari total utang yang digunakan untuk kegiatan operasional maka semakin tinggi *Debt Ratio (DR)* perusahaan sehingga semakin besar risikonya dan kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* juga semakin tinggi. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Muflihah, (2017) dan Setiawan & Fitria, (2020). Namun hal ini bertentangan dengan temuan penelitian yang dilakukan Wibowo & Musdholifah, (2017) dan Sari & Sadriatwati, (2020) dimana semakin tinggi *Debt Ratio (DR)* menandakan perusahaan dapat mengelola utang dengan baik dan dapat meningkatkan profitabilitas sehingga terhindar dari *financial distress*.

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* menjadi salah satu alat untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Dalam bank syariah dinamakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sedangkan dalam bank konvensional dinamakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. FDR menjadi indikator likuiditas bank syariah dimana jika rasio FDR tinggi maka menunjukkan bank syariah telah melaksanakan fungsi intermediasinya secara optimal. Dengan kata lain seluruh dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan oleh bank syariah Hidayat, (2014). Peneliti yang menyatakan rasio FDR berpengaruh terhadap *financial distress* yaitu Khadapi, (2018) dan Masruri & Sakti, (2020). Berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Mugiarti & Mranani, (2018) yang menyatakan bahwa jumlah uang yang dikeluarkan bank untuk peminjam tidak tergantung pada kemungkinan kebangkrutan. Bank umum syariah memiliki kapasitas likuiditas yang cukup untuk memenuhi

kewajibannya, sehingga FDR tidak akan berdampak pada kesulitan keuangan (*financial distress*). Hal ini konsisten dengan penelitian Andari & Wiksuana, (2017) bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

*Non Performing Financing (NPF)* digunakan untuk mengukur tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang disalurkan oleh perbankan. Besar kecilnya *Non Performing Financing (NPF)* ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Semakin tinggi rasio NPF (*Non Performing Financing*) berarti bahwa kredit macet yang disalurkan semakin tinggi atau manajemen pembiayaan yang dilakukan bank buruk. Sebaliknya, semakin rendah rasio NPF (*Non Performing Financing*) maka kinerja bank semakin baik dalam hal pengelolaan manajemen pembiayaan. Tingginya rasio NPF pada bank mengindikasikan kesehatan bank rendah sehingga dapat berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariono & Azizuddin, (2022), Suhadi & Kusumaningtias, (2018), dan Hasibuan et al., (2020). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, (2020) serta Rizqi & Sunarsih, (2022) yang menemukan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena bank sudah mengantisipasi pembiayaan bermasalah dengan membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif sehingga tidak selalu dapat menimbulkan *financial distress*.

*Return on Equity (ROE)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimilikinya. Nilai *Return on Equity (ROE)* mencerminkan efisiensi pengelolaan modal perusahaan dari persentase

seberapa besar kontribusi ekuitas dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi *Return on Equity (ROE)* maka semakin tinggi jumlah laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami masalah kesulitan keuangan (*financial distress*). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Simorangkir et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al., (2020) dan Nurhamidah & Kosasih, (2021) bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena laba yang besar tidak dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien sehingga perusahaan diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal dari pada laba yang maksimal.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengatur perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diperoleh bank. Semakin rendah rasio BOPO maka semakin baik kondisi suatu bank. Namun semakin tinggi rasio BOPO maka bank tidak dapat beroperasi dengan efisien dan menunjukkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Jumlah operasional yang besar akan memperkecil keuntungan yang akan menjadikan kesulitan keuangan pada bank. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Masruri & Sakti, (2020), Dana, (2020), dan Sriyanto & Agustina, (2020) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zahronyana & Mahardika,

(2018) dan Habibie, (2019) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena bank pada penelitiannya sudah menjalankan kegiatan usahanya secara efisien.

Berdasarkan fenomena dan data serta inkonsisten hasil penelitian-penelitian yang berkaitan terhadap determinan *financial distress*, maka peneliti menilai perlu melakukan adanya penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk menganalisis kembali rasio keuangan dan non keuangan terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2022 dengan menggunakan regresi logistic biner data panel.

Maka dari itu penelitian ini mengambil judul **“Determinan *Financial Distress* Menggunakan Regresi Logistic Biner Data Panel Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2022”**. Adapun determinan yang diamati pada penelitian ini yaitu *Debt Ratio (DR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return on Equity (ROE)*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Umumnya krisis keuangan tidak mempengaruhi Bank Syariah karena tidak adanya unsur spekulasi, namun Bank Syariah tetap terpengaruh karena terdapat faktor lain.

2. Aliran modal yang masih sedikit ditambah adanya pandemi *Covid-19* dan krisis keuangan menyebabkan kondisi keuangan Bank Syariah terpengaruh.
3. Penurunan rasio FDR pada tahun 2020 karena adanya pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan bank tidak dapat mengelola fungsi intermediasinya secara optimal.
4. Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan atau pertumbuhan negatif ekonomi riil selama empat kuartal secara berturut-turut.
5. *Return On Asset (ROA)* rendah dibawah 5% yang menunjukkan bahwa bank umum syariah belum efektif dalam menghasilkan profitabilitas.
6. Peningkatan rasio BOPO pada tahun 2020 karena adanya pandemi *Covid-19* yang mencerminkan bahwa kemampuan bank umum syariah dalam menekan biaya operasionalnya rendah atau tidak efisien dalam mengelola usahanya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini membatasi permasalahan agar pembahasannya tidak meluas. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Agar tidak meluasnya pembahasan maka penelitian ini membatasi permasalahan. Fokus penelitian ini dibatasi pada lima variabel independen yang mempengaruhi *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia yang berpotensi mengalami *financial distress* di Kuartal 1 tahun 2016 sampai dengan Kuartal IV tahun 2022.

2. Lima variabel tersebut yaitu *Debt Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Return On Equity*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional.
3. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2016 sampai dengan tahun 2022.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dengan mengamati dan mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Debt Ratio (DR)* berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2022?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2022?
3. Apakah *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2022?
4. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2022?
5. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2022?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengetahui tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Ratio (DR)* terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2022.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, manfaat yang diharapkan terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut adalah manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang lebih mendalam mengenai *Debt Ratio (DR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return on Equity*

(*ROE*), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial maupun simultan terhadap potensi *financial distress*.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Debt Ratio (DR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *financial distress*.
- c. Penelitian ini juga diharapkan mampu membantu pembaca dalam memahami potensi *financial distress* pada sektor perbankan syariah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai *determinan financial distress* pada Bank Umum Syariah serta mengisi kekosongan penelitian terdahulu untuk itu diharapkan peneliti selanjutnya mengembangkan lebih lanjut dari isi atau aspek lain yang belum ada pada penelitian ini.

### b. Bagi Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan perbankan syariah dan sebagai sarana evaluasi kinerja untuk menjaga stabilitas kesehatan masing-masing bank agar terhindar dan dapat meminimalisir potensi *financial distress*.

## **1.7 Sistematika Penulisan Penelitian**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan secara menyeluruh perihal penulisan penelitian, maka dibuat sistematika penelitian sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang yang menjelaskan secara singkat mengenai Determinan *Financial Distress* Menggunakan Regresi Logistic Biner Data Panel Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2022, Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang mendukung penelitian, yaitu teori-teori Determinan *Financial Distress* Menggunakan Regresi Logistic Biner Data Panel Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2022. Selain itu juga berisi kerangka pemikiran, hasil penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian kuantitatif, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembahasan hasil analisis data (Pembuktian Hipotesis)

#### BAB V PENUTUP

Pada bagian ini merupakan rangkaian dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 *Financial Distress***

##### **2.1.1 Pengertian *Financial Distress***

Para ahli ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda-beda dalam mendefinisikan *financial distress*. *Financial distress* merupakan tahap menurunnya kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* merupakan kondisi dimana laba bersih (*net profit*) perusahaan bernilai negatif selama beberapa tahun Kurniawati & Kholis, (2004). *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada prediksi kebangkrutan perusahaan.

Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha yang telah dicapai, kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang akan terjadi. Kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. *Financial distress* berfokus pada rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Perusahaan yang mengalami kerugian, tidak dapat membayar kewajiban atau tidak likuid mungkin memerlukan restrukturisasi. Untuk

mengetahui adanya gejala kebangkrutan diperlukan suatu model untuk memprediksi *financial distress* untuk menghindari kerugian dalam investasi (Hapsari, 2018).

### 2.1.2 Analisa *Financial Distress*

Penelitian terkait kebangkrutan selama ini telah banyak dilakukan karena prediksi kebangkrutan merupakan salah satu hal penting untuk dapat membantu para *stakeholder*/investor dalam melakukan investasi. Prediksi terkait kebangkrutan dapat dilihat berdasarkan kinerja laporan keuangan suatu perusahaan khususnya perbankan. Semakin bagus kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan *stakeholders* dalam melihat kinerja keuangan perusahaan dan tentunya akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memprediksi potensi risiko *financial distress* adalah rasio *Non Performing Financing (NPF)* untuk Bank Umum Syariah Nelmida, (2020). Apabila rasio NPF kurang dari 5% masuk dalam kategori 0 yaitu tidak mengalami *financial distress* dan sebaliknya rasio NPF lebih dari atau sama dengan 5% masuk kedalam kategori 1 yaitu mengalami *financial distress*.

*Financial distress* bisa terjadi di berbagai perusahaan dan bisa menjadi penanda/sinyal dari kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan. Jika perusahaan sudah masuk dalam kondisi *financial distress*, maka manajemen dari perusahaan harus melakukan tindakan untuk mengatasi masalah keuangan tersebut dan mencegah terjadinya

kebangkrutan Ramadhani & Lukviarman, (2009) dan Dwijayanti, S, (2010) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Ada dua kriteria yang digunakan yaitu:

- a) *Stock-base insolvency* adalah suatu keadaan dimana laporan posisi keuangan perusahaan mengalami ekuitas negatif
- b) *Flow-base insolvency* adalah suatu keadaan dimana arus kas operasi tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban lancar perusahaan.

Indikator perusahaan mengalami *financial distress* yaitu pada saat perusahaan mengalami EPS negatif, laba bersih negatif, laba operasi negatif dan dilakukannya penggabungan usaha. Pratiwi et al., (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ROA tinggi akan terhindar dari kemungkinan mengalami masalah keuangan (*financial distress*). Penentuan peringkat rasio ROA bank syariah ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Peringkat Rasio ROA**

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat baik
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup baik
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang baik
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank, 2022

Kondisi *financial distress* dapat menjadi indikator dari potensi terjadinya kebangkrutan perusahaan. Perusahaan yang telah terindikasi *financial distress*, maka manajemen perusahaan harus meningkatkan

kewaspadaannya karena perusahaan dapat masuk ke tahap kebangkrutan. Manajemen perusahaan harus segera mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah keuangan tersebut, sehingga dapat mencegah perusahaan mengalami kebangkrutan.

### **2.1.3 Kategori *Financial Distress***

Menurut Fahmi, (2013) *Financial distress* dibagi menjadi empat kategori yaitu sebagai berikut:

- 1) *Financial distress* kategori A atau sangat tinggi dan hal ini sangat membahayakan. Dalam kategori ini memungkinkan suatu perusahaan dinyatakan berada dalam posisi bangkrut.
- 2) *Financial distress* kategori B atau tinggi dan dianggap berbahaya. Dalam posisi ini suatu perusahaan harus memikirkan solusi untuk menyelamatkan berbagai aset yang dimiliki.
- 3) *Financial distress* kategori C atau sedang, dalam posisi ini suatu perusahaan dianggap masih mampu menyelamatkan diri dengan tindakan tambahan dana yang sumbernya dari internal dan eksternal.
- 4) *Financial distress* kategori D atau rendah, dalam posisi ini suatu perusahaan dianggap hanya mengalami fluktuasi finansial temporer yang disebabkan oleh kondisi internal dan eksternal.

### **2.1.4 Faktor Penyebab *Financial Distress***

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *financial distress* adalah keburukan dalam pengelolaan bisnis (*mismanagement*) perusahaan.



Bervariasinya kondisi internal dan eksternal maka banyak hal lain yang juga dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan. Menurut Jauch & Glueck, (1995) beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab kebangkrutan suatu perusahaan antara lain:

1) Faktor Umum:

a. Sektor ekonomi

Penyebab kebangkrutan sektor ekonomi adalah seperti gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

b. Sektor sosial

Perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa atau cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial lain yang berpengaruh yaitu kekacauan di masyarakat.

c. Sektor teknologi

Penggunaan teknologi informasi yang menyebabkan biaya yang ditanggung oleh perusahaan membengkak untuk pemeliharaan dan implementasi yang tidak terencana, sistem yang tidak terpadu pada para manajer yang kurang profesional.

d. Sektor pemerintah

Kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang yang berubah,

kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja lain.

## 2) Faktor Ekstrenal Perusahaan

### a. Sektor pelanggan

Perusahaan perlu mengidentifikasi sifat konsumen untuk menghindari kehilangan konsumen juga untuk menciptakan peluang, menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

### b. Sektor pemasok

Perusahaan dan pemasok harus tetap bekerjasama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan pembelinya tergantung pada seberapa besar pemasok ini berhubungan dengan perdagangan bebas.

### c. Sektor pesaing

Perusahaan juga jangan melupakan persaingan karena jika produk pesaing lebih diterima masyarakat maka perusahaan akan kehilangan konsumen dan hal tersebut akan berakibat menurunnya pendapatan perusahaan.

## 3) Faktor Internal

Faktor-faktor internal merupakan hasil akhir dari kebijakan yang tidak tepat di masa lalu dan kegagalan manajemen untuk berbuat sesuatu pada saat yang diperlukan seperti terlalu besarnya kredit yang diberikan pelanggan dan manajemen yang tidak efisien. Sedangkan apabila

ditinjau dari aspek keuangan, menurut Rodoni & Ali, (2014) maka terdapat tiga keadaan yang dapat menyebabkan *financial distress* yaitu :

- a. Faktor ketidakcukupan modal atau kekurangan modal
- b. Besarnya beban utang dan bunga
- c. Menderita kerugian

Ketiga aspek tersebut saling berkaitan. Oleh karena itu, harus dijaga keseimbangannya agar perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress* yang mengarah pada kebangkrutan.

#### **2.1.5 Solusi Untuk Perusahaan Yang Mengalami *Financial Distress***

Menurut Malau & Setyo, (2012) cara mengatasi keadaan kesulitan keuangan dapat digunakan beberapa cara yaitu:

- 1) Menjual sebagian *asset* perusahaan
- 2) Melakukan merger
- 3) Meminimalisir biaya yang tidak signifikan
- 4) Menerbitkan saham baru
- 5) Menukar kewajiban yang dimiliki dengan saham perusahaan
- 6) Mengajukan kebangkrutan atau menyatakan pailit
- 7) Melakukan *credit rescue* atau menyelamatkan kredit

Kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan dapat diatasi dengan cara, yaitu:

- 1) Berhubungan dengan aset perusahaan
  - a. Menjual aset utama,
  - b. Melakukan merger dengan perusahaan lain,,

- c. Menurunkan pengeluaran dan biaya penelitian dan pengembangan
- 2) Berhubungan dengan restrukturisasi keuangan
  - a. Menerbitkan sekuritas baru,
  - b. Mengadakan negosiasi dengan bank dan kreditur

Menurut Rodoni & Ali, (2014) aspek-aspek yang harus dijaga keseimbangannya agar perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress*.

Caranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan memperoleh laba
- 2) Tingkat utang dalam struktur permodalan
- 3) Likuiditas

## **2.2 Perbankan Syariah**

### **2.2.1 Pengertian Perbankan Syariah**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Wangsawidjaja, (2012). Kata syariah berasal dari bahasa arab yaitu *syara'a* yang memiliki arti jalan, cara dan aturan. Dapat disimpulkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan objek yang haram.

Bank syariah hanya mengenal riba atau bagi hasil pada semua akad yang dipraktikkan dalam bank syariah (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Pasal 1 UU No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Soemitra, 2018):

- 1) Bank Umum Syariah (BUS) ialah bank syariah yang dalam kegiatan usahanya memberikan jasa dalam hal lalu lintas pembayaran. BUS dapat berbentuk bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri yang menyangkut mata uang asing secara keseluruhan, seperti pembukaan *letter of credit*, transfer ke luar negeri, *inkaso* ke luar negeri dan sebagainya.
- 2) Unit Usaha Syariah (UUS) ialah unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melakukan usaha secara konvensional yang fungsinya sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit usaha syariah.
- 3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ialah bank syariah yang kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam dalam lalu lintas pembayaran.

**Tabel 2. 1 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia**

No	Bank Umum Syariah
1.	Bank Aceh Syariah
2.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	Bank Muamalat Indonesia
4.	Bank Victoria Syariah
5.	Bank Jabar Banten Syariah
6.	Bank Mega Syariah
7.	Bank Panin Dubai Syariah
8.	Bank KB Bukopin Syariah
9.	Bank BCA Syariah
10.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
11.	Bank Aladin Syariah
12.	Bank Syariah Indonesia

Sumber: OJK, 2023

### 2.2.2 Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Menurut Arifin, (2002) prinsip-prinsip dasar bank syariah yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip *At Ta'awun*, yaitu saling membantu dan saling bekerja sama diantara anggota masyarakat yang bertujuan untuk kebaikan. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2 bahwasanya Allah memerintahkan hamba-Nya untuk bertaqwa dengan cara saling tolong-menolong dalam kebaikan dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa.
- 2) Prinsip *Al Ihtinaz*, yaitu menahan uang atau dana dan membiarkannya menganggur dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29 bahwasanya Allah melarang hamba-Nya saling memakan harta dengan jalan yang batil tapi Allah memerintahkan

hamba-Nya untuk berniaga dengan asas suka sama suka. Dalam operasionalnya, perbankan syariah harus selalu dalam koridor-koridor prinsip-prinsip sebagai berikut (Otoritas Jasa Keuangan, 2023):

1. Keadilan, yakni berbagai keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-masing pihak.
2. Kemitraan, artinya posisi nasabah investor (penyimpan dana) serta lembaga keuangan itu sendiri sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan.
3. Transparansi, lembaga keuangan syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya.
4. Universal, artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin.

### **2.2.3 Tujuan dan fungsi Perbankan Syariah**

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah memiliki tujuan yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Fungsi dan peran bank syariah menurut Jusuf, (2014) diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) adalah sebagai berikut:

- 1) Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dan nasabah.
- 2) Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dapat dipercayakan kepadanya.
- 3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadmisitrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

## **2.3 Rasio Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap *representative* (mewakikan) untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan Fahmi, (2013). Rasio keungan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan untuk sebuah perbandingan yang biasanya dinyatakan secara numerik, baik dalam presentasi atau kali. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos



laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan/berarti Harahap, (2010). Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan, performa dan kinerja perusahaan. *Financial distress* atau kondisi keuangan bermasalah dapat diperkirakan dengan melihat hasil perhitungan rasio-rasio keuangan dari laporan kinerja keuangan (Winarto, 2006).

### **2.3.2 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio merupakan analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil finansial yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi kreditor dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan Suot et al., (2020). Analisis laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dapat mengukur risiko kebangkrutan melalui analisa rasio.

### **2.3.3 Manfaat dan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan**

Berdasarkan hasil laporan keuangan dapat dihitung dengan rasio keuangan yang bisa dijadikan dasar penilaian tingkat keuangan yang

bermasalah. Dengan menganalisis rasio-rasio keuangan terhadap komponen laporan keuangan dapat diketahui seberapa sehat kinerja bank tersebut. Analisa rasio merupakan alat penting untuk menentukan keadaan keuangan perusahaan. Menurut (Fahmi, 2013) adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan penegmbalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilain bagi pihak *stakeholder* organisasi.

#### **2.3.4 Rasio Keuangan untuk Memprediksi *Financial Distress***

Pada umumnya rasio keuangan yang dikenal populer adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, namun sebenarnya masih banyak lagi rasio keuangan yang dapat dihitung dari laporan keuangan Kasmir, (2014). Berikut ini adalah rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress*:

1) *Debt Ratio (DR)*

*Debt Ratio (DR)* atau rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai menggunakan utang. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, artinya semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang Makiwan, (2015). Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Formulasi dari *Debt Ratio (DR)* adalah sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bank syariah dengan dana pihak ketiga. FDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi

perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% dan 100% (Dendawijaya, 2009).

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total DPK+Modal}} \times 100\%$$

Skala predikat, rasio, dan nilai kredit untuk FDR dan LDR adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 2 Skala Predikat, Rasio dan Nilai Kredit FDR**

No.	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1	Sehat	$\leq 94,75\%$	81 – 100
2	Cukup Sehat	94,76% - 98,5%	66 - < 81
3	Kurang Sehat	98,51% - 102,25%	51 - < 66
4	Tidak Sehat	> 100%	0 - < 51

Sumber: (Harmono, 2014:122)

### 3) *Non Performing Financing (NPF)*

*Non Performing Financing (NPF)* merupakan indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. Menurut Bank Indonesia NPF bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk dan menurunkan laba yang akan diterima bank sehingga meningkatkan potensi kesulitan keuangan yang akan dialami

oleh bank Hasibuan et al., (2020). Berikut ini merupakan rumus NPF atau pembiayaan bermasalah:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan kriteria penilaian peringkat NPF menurut Bank Indonesia:

**Tabel 2. 3 Kriteria Penilaian Rasio NPF**

No.	Rasio	Peringkat
1.	$NPF < 2\%$	1
2.	$2\% \leq NPF < 5\%$	2
3.	$5\% \leq NPF < 8\%$	3
4.	$8\% \leq NPF < 12\%$	4
5.	$\geq 12\%$	5

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPDN 2011

#### 4) *Return On Equity (ROE)*

*Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. ROE menjelaskan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan ekuitasnya. Menurut Tandelilin, (2010) *Return On Equity (ROE)* pada umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. Berikut ini merupakan rumus ROE atau sejauhmana perusahaan menghasilkan laba bersih:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut merupakan kriteria penilaian peringkat ROE menurut Bank Indonesia:

**Tabel 2. 4 Kriteria Penilaian Rasio ROE**

No.	Rasio	Peringkat
1.	ROE > 15%	Sangat Baik
2.	12,5% < ROE ≤ 15%	Sehat
3.	5% < ROE ≤ 12,5%	Cukup Sehat
4.	0% < ROE ≤ 5%	Kurang Sehat
5.	ROE ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

#### 5) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin baik kondisi bank tersebut Martono, (2010). Rasio BOPO termasuk rasio rentabilitas. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan penempatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Berikut ini merupakan rumus BOPO atau tingkat efisiensi bank dalam kegiatan operasinya:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berikut merupakan predikat, rasio dan nilai kredit BOPO bank adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 5 Skala Predikat, Rasio, Nilai Kredit BOPO**

No.	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1.	Sehat	93,52 – 92%	81 – 100
2.	Cukup Sehat	94,72% - < 93,53%	66 - < 81
3.	Kurang Sehat	95,92% - < 94,73%	51 - < 66
4.	Tidak Sehat	100% - < 95,92%	0 - < 51

Sumber: (Harmono, 2014:121)

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan berasal dari jurnal dan skripsi dengan melihat hasil penelitiannya akan dibandingkan dengan penelitian selanjutnya dengan menganalisa berdasarkan keadaan dan waktu yang berbeda, adapun ringkasan penelitian terdahulu akan dijabarkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. 6 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Hasil Penelitian
1	<i>The Analysis of Financial Performance on Sharia Banks' Financial Distress In Indonesia for the Periode 2016-2020</i> (Hariono & Azizuddin, 2022)	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</i>	Menurut hasil penelitian dapat diketahui secara parsial variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> dan variabel FDR, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Untuk hasil secara simultan, variabel NPF, FDR, dan

			BOPO berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i> Bank Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2016-2020 (Rizqi & Sunarsih, 2022)	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> , dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF, FDR tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
3	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi <i>Financial Distress</i> Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019 (Fina, 2022)	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> , Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel NPF, BOPO, dan FDR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan secara simultan variabel NPF, BOPO, dan FDR memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
4	Determinasi Komponen <i>Early Warning System</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Bank Umum Syariah Indonesia (Salsabila, 2022)	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> , dan <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	Dari hasil uji menunjukkan bahwa hanya variabel <i>Non Performing Financing (NPF)</i> yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan variabel FDR tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
5	<i>Analysis of Internal and External Factors Influencing Financial Distress of Islamic Commercial Bank Period 2014-2018</i> (Pamungkas et al., 2021)	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> , dan <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial NPF berpengaruh signifikansi terhadap <i>financial distress</i> . Untuk FDR tidak berpengaruh signifikan



			terhadap <i>financial distress</i> .
6	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perbankan Syariah Periode 2015-2020 (Kurniastuti, 2021)	Return On Equity (ROE), <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> , <i>Non Performing Financing (NPF)</i> , dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROE, FDR, NPF, dan BOPO, memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
7	<i>Financial Distress Analysis Of Islamic Banks Using Binary Panel Data Logistic Regression Method</i> (Sari & Sadriatwati, 2020)	<i>Debt Ratio (DR)</i> , <i>Non Performing Financing (NPF)</i> , dan <i>Return On Equity (ROE)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan variabel DR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
8	<i>Financial Ratio Analysis that could Predict Financial Distress on Islamic Bank</i> (Hasibuan et al., 2020)	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> , dan <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	Hasil penelitian tersebut adalah variabel <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , variabel <i>Non Performing Financing (NPF)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
9	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Financing Deposit Ratio (FDR)</i> , <i>Non Performing Financing (NPF)</i> , Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Profitabilitas (ROA) Terhadap <i>Financial</i>	<i>Financing Deposit Ratio (FDR)</i> , <i>Non Performing Financing (NPF)</i> , dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Dari hasil penelitian menunjukkan variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan NPF dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh

	<i>Distress</i> (Wulandari, 2020)		signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
10	Analisis <i>Financial Distress</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia (Bakhtiar, 2019)	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> , dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Menurut hasil penelitian dapat diketahui variabel <i>Non Performing Financing (NPF)</i> , dan BOPO tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
11	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> (pada Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) (Erni & Imron, 2019)	Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Return On Equity (ROE)</i> , dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE, FDR, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> .
12	Analisis Kinerja Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia (Mawarni, 2019)	<i>Debt Ratio (DR)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Debt Ratio (DR)</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kebangkrutan.
13	Analisis Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) (Alya, 2019)	<i>Debt Ratio (DR)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	Berdasarkan hasil penelitian variabel <i>Debt Ratio (DR)</i> , dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Variabel <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> .
14	<i>Analysis of Financial Performance to Predict Financial Distress In Sharia Commercial Banks In Indonesia</i> (Asyikin et al., 2018)	<i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> , dan Beban Operasional Pendapatan	Berdasarkan hasil uji pada penelitian untuk variabel ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Untuk variabel FDR,

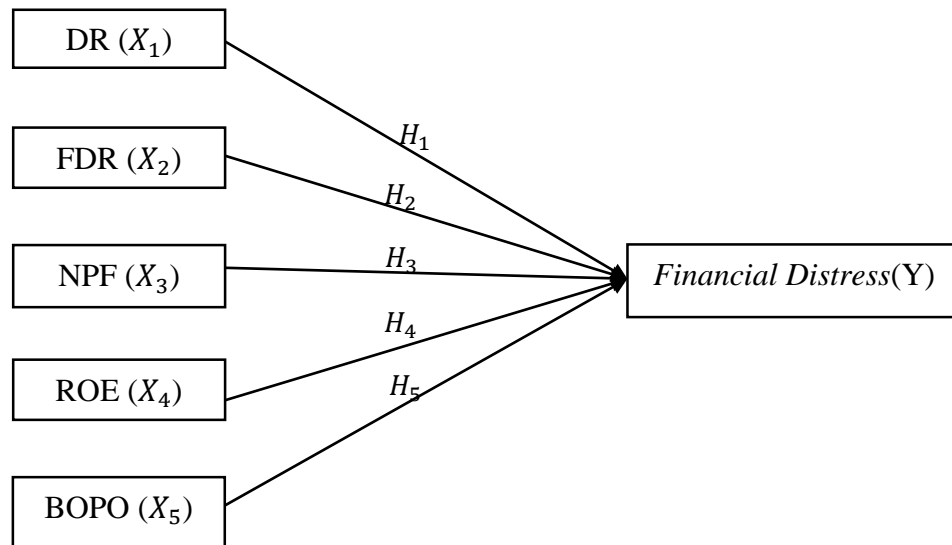
		Operasional (BOPO)	dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
15	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perbankan Syariah Di Indoensia (Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016) (Maisarah et al., 2018)	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> , Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Return On Equity (ROE)</i> , dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	Dari hasil uji pada penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF, BOPO, dan FDR memiliki pengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> . Sedangkan variabel ROE tidak berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> .

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen yang digunakan kemudian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data triwulan I – IV laporan keuangan bank umum syariah yang sesuai dengan kriteria penulis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode pengolahan data yang menggunakan regresi *logistic biner* dan sampel penelitian yaitu laporan keuangan triwulan I – IV periode 2016-2022. Unsur kebaruan dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabel independen, sampel penelitian, dan periode penelitian yang digunakan.

## 2.5 Kerangka Berfikir

Rangkuman alur penelitian yang berupa kerangka konseptual yang telah dibuat oleh peneliti telah disajikan pada bagan berikut:

**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**



Sumber : Agresti, (2007)

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan harus bersifat logis, jelas dan dapat diuji. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

### 2.6.1 Pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Financial Distress*

*Debt Ratio (DR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar asset yang dimiliki perusahaan dibiayai menggunakan utang. *Debt Ratio* termasuk rasio solvabilitas yang merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. *Debt Ratio (DR)* dapat diukur dengan total utang dibagi dengan total aset. Semakin banyak dana dari total utang yang digunakan untuk kegiatan operasional maka semakin tinggi *Debt Ratio (DR)* perusahaan sehingga

semakin besar risikonya dan kemungkinan mengalami *financial distress* juga semakin tinggi (Makiwan, 2015).

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muflihah, (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt Ratio (DR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Fitria, (2020) juga menyatakan bahwa *Debt Ratio (DR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis memberikan estimasi hipotesis sebagai berikut:

$H_1 = Debt Ratio (DR)$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*

### **2.6.2 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Financial Distress***

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* digunakan untuk membandingkan antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank sehingga dapat menggambarkan kemampuan bank tersebut dalam hal mengukur kemampuan likuiditas bank. Oleh karena itu bank harus memperhatikan jumlah likuiditas yang tepat karena terlalu banyak akan mengurangi tingkat pendapatan dan apabila terlalu sedikit maka bank akan berpotensi meminjam dana yang mengakibatkan meningkatnya biaya dana dan menurunkan profitabilitas. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* menjadi indikator likuiditas bank syariah dimana jika rasio FDR tinggi maka menunjukkan fungsi intermediasinya secara optimal (Hidayat, 2014).

Pemaparan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khadapi, (2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* yang mana jika FDR tinggi maka bank syariah telah melaksanakan fungsi intermediasinya secara optimal atau dana yang dihimpun bank syariah dapat disalurkan. Penelitian juga dilakukan oleh Masruri & Sakti, (2020) yang menggunakan bank umum syariah sebagai sampel dan menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis memberikan estimasi hipotesis sebagai berikut:

$H_2 =$  FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*

### **2.6.3 Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Financial Distress***

*Non Performing Financing (NPF)* menunjukkan bagaimana kredit bermasalah yang dalam operasional bank mampu dikelola oleh manajemen bank. Semakin besar nilai NPF suatu bank, maka semakin rendah pula kemampuan manajemen untuk mengontrol kredit yang diberikan sehingga mengakibatkan kualitas kredit bank tersebut semakin buruk. Hal ini dapat meningkatkan jumlah kredit bermasalah bank dan meningkatkan kemungkinan kesulitan keuangan. Rasio NPF bank yang tinggi dapat meningkatkan risiko kredit. Tingginya rasio NPF pada bank mengindikasikan kesehatan bank rendah sehingga dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan (Suhadi & Kusumaningtias, 2018).

Pemaparan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hariono & Azizuddin, (2022) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* yang mana jika NPF mengalami kenaikan maka kredit macet tinggi atau manajemen pembiayaan bank buruk. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan et al., (2020) menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis memberikan estimasi hipotesis sebagai berikut:

$H_3$  = NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*

#### **2.6.4 Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Financial Distress***

*Return On Equity (ROE)* mencerminkan efisisensi pengelolaan modal perusahaan dari persentase seberapa besar kontribusi ekuitas dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. ROE adalah rasio untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitasnya. Semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* maka semakin baik karena menggambarkan pengelolaan modal perusahaan baik hingga menghasilkan laba yang besar atau semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami masalah kesulitan keuangan (*financial distress*) (Simorangkir et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Murni, (2018) menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

*financial distress*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nugraha & Nursito, (2021) yang menggunakan bank umum syariah sebagai sampel menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis memberikan estimasi hipotesis sebagai berikut:

$H_4$  : ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*

#### **2.6.5 Pengaruh Beban Operasioanal Pendapatan Operasional terhadap *Financial Distress***

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan antara mengeluarkan beban operasioanal dan mendapatkan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin tinggi rasio BOPO maka bank tidak efisien sehingga jumlah biaya operasionalnya besar dan berdampak pada memperkecilnya keuntungan yang akan diterima sehingga menjadikan kesulitan keuangan pada bank (Sriyanto & Agustina, 2020).

Melihat hasil penelitaian yang dilakukan oleh Masruri & Sakti, (2020) dengan menggunakan bank umum syariah sebagai sampel dan hasil penelitian menyatakan bahwa beban operasional pendapatan operasional berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dana, (2020) dengan menggunakan sampel bank umum syariah serta hasil yang menyatakan bahwa beban operasional pendapatan



operasional berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis memberikan estimasi hipotesis sebagai berikut:

$H_5$  : BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan proses untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuan yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah jawaban dari suatu keraguan atau masalah, dengan begitu setiap orang bisa mengartikan penelitian berbeda satu dengan yang lainnya tetapi menurut Hikmat, (2011) penelitian adalah untuk menguji dan mengembangkan kebenaran dari suatu pengetahuan untuk menghasilkan jawaban dari penelitian. Penelitian yang dilakukan ini akan menganalisis rasio keuangan terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah adapun determinan yang diamati pada penelitian ini yaitu *Debt Ratio (DR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Objek penelitian ini adalah studi kasus pada Bank Umum Syariah dilihat dari tingkat rasio-rasio keuangan yang memiliki pengaruh kuat serta banyak terhadap kondisi keuangan bank syariah.

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme* dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Jenis penelitian menggunakan data sekunder atau *secondary data* yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan menjadi satu oleh peneliti sebelumnya atau yang dipublikasikan oleh berbagai lembaga lain. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini menggabungkan data panel dengan menggabungkan antara efek tetap dari *cross section* (variabel tertentu) dan *time series* (berlandaskan waktu). Penelitian ini memperoleh sumber data dari laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah periode 2016-2022 yang dipublikasikan atau diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan atau berasal dari situs website masing-masing Bank Syariah. Panel data diolah melalui alat uji *Eviews 9* dan SPSS.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Jenis penelitian menggunakan data sekunder atau *secondary data* yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan menjadi satu oleh peneliti sebelumnya atau yang dipublikasikan oleh berbagai lembaga lain. Jenis data yang diambil dalam penelitian ini menggabungkan data panel dengan menggabungkan antara efek tetap dari *cross section* (variabel tertentu) dan *time series* (berlandaskan waktu). Penelitian ini memperoleh sumber data berasal dari laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah periode 2016-2022 yang dipublikasikan atau diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau berasal dari situs website masing-masing Bank Syariah. Panel data diolah melalui alat uji *Eviews-9* dan SPSS.

### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan guna menyusun proposal penelitian sampai dengan tersusunnya laporan penelitian ini yakni mulai dari Oktober 2022 sampai dengan Maret 2023. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data Triwulan 1 Tahun 2016 – Triwulan IV Tahun 2022 dari *website* Otoritas Jasa Keuangan dan situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia yang meliputi 8 Bank Umum Syariah. Penelitian ini dilakukan di Surakarta.

### **3.4 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kauntitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia Periode 2016-2022.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang baik adalah sampel yang bersifat adapt atau menyesuaikan yang dapat menggambarkan karakter dari populasi. Sesuai pertimbangan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pada bank umum syariah periode 2016-2022.

### 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling yaitu purposive sampling yang cara pengambilan sampelnya ditetapkan oleh penyusunan berdasarkan pertimbangan dan kebijakan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian (Hasnadina & Mulazid, 2019).

**Tabel 3. 1 Populasi Dan Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Populasi Bank Umum Syariah periode 2016-2022.	14
2.	Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam situs Otoritas Jasa Keuangan dan masih beroperasi pada periode 2016-2022.	14
3.	Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan triwulan periode 2016-2022.	14
4.	Bank Umum Syariah yang sudah memiliki kantor kas serta outlet yang sudah tersebar di Indonesia.	9
5.	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan di situs web masing-masing bank syariah yang telah diaudit oleh Otoritas Jasa Keuangan.	8
6.	Bank Umum Syariah yang sudah memenuhi kriteria dari variabel terkait.	8
	<b>Jumlah Data Sampel Penelitian</b>	<b>8</b>

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Berdasarkan keterangan pada tabel 3.1 menerangkan bahwa dari 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar disitus Otoritas Jasa Keuangan, hanya terdapat 8 Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan triwulan lengkap pada situs masing-masing bank syariah yang telah teraudit.

**Tabel 3. 2 Daftar Sampel Terpilih Bank Umum Syariah di Indonesia**

No.	Bank Umum Syariah
1.	Bank Muamalat Syariah
2.	Bank Jawa Barat Syariah
3.	Bank Syariah Mega Indonesia
4.	Bank Panin Dubai Syariah
5.	Bank Syariah Bukopin
6.	Bank BCA Syariah
7.	Bank BTPN Syariah
8.	Bank Aladin Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Total observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari total sampel 8 Bank Umum Syariah dan total periode 2016 kuartal pertama sampai 2022 kuartal empat, berikut tabel hasil observasi penelitian.

**Tabel 3. 3 Total Data Observasi**

Keterangan	Jumlah
Sampel (Bank Umum Syariah)	8
Periode (Kuartal)	$7 \times 4 = 28$
<b>Total Data Observasi</b>	<b><math>8 \times 28 = 224</math></b>

Sumber: Data diolah, 2023

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Operasional penelitian merupakan pemaparan atau penjelasan mengenai variabel dependen dan variabel independen yang menjadi kajian dalam penelitian tersebut. Berdasarkan pemaparan pendahuluan, maka variabel dependen dan independen yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 3.5.1 Variabel Dependen

*Financial Distress* (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. *Financial distress* ialah kondisi dimana keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Salah satu indikator bank syariah dapat mengalami *financial distress* karena rendahnya profitabilitas yang dimiliki. Skala yang digunakan yaitu skala nominal. Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel dummy yang dibagi menjadi 2 kategori, yaitu (Kurniawati & Kholis, 2004):

- a. “*Non Financial Distress*” dengan nilai  $ROA > 1,5\%$  masuk kedalam kategori 0 atau *profitable*.
- b. “*Financial Distress*” dengan nilai  $ROA \leq 1,5\%$  masuk kedalam kategori 1 atau *non profitable*.

Penentuan kondisi *financial distress* menggunakan rasio ROA mengacu kepada peraturan Bank Indonesia dan beberapa teori, yaitu bagi Bank Umum Konvensional maupun Bank Umum Syariah yang memiliki rasio  $ROA \leq 1,5\%$  maka bank tersebut berada dalam kondisi masalah keuangan dan berpotensi mengalami kesulitan keuangan bila tidak ditanggulangi dengan bijak dan responsif.

### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Ada lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah definisi operasional variabel:

1) *Debt Ratio* (DR) ( $X_1$ )

*Debt Ratio* (DR) merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. *Debt ratio* ialah pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. *Debt ratio* sendiri dapat dilihat dari total utang dibagi dengan total aset pada setiap bank yang menjadi sampel penelitian. Untuk menghitung *Debt Ratio*, maka menggunakan rumus:

$$DR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ( $X_2$ )

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar kemampuan bank syariah menyalurkan dana dari pihak ketiga yang diterima bank berupa giro, tabungan, dan deposito berjangka. Rasio FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dana yang disalurkan setelah dibandingkan dengan jumlah dana simpanan masyarakat (tabungan). FDR dapat dilihat dari persentase FDR pada setiap bank menjadi sampel penelitian. Tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana dari pihak ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total DPK+Modal}} \times 100\%$$



### 3) *Non Performing Financing (NPF) (X<sub>3</sub>)*

*Non Performing Financing (NPF)* adalah suatu keadaan dimana nasabah sedang tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajiban kepada bank seperti perjanjian. Suatu bank dapat menggunakan nilai NPF untuk mengukur kredit bermasalah yang mampu dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. NPF dapat dilihat dari persentase NPF pada setiap bank yang menjadi sampel penelitian. Tingkat risiko pembiayaan bermasalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### 4) *Return On Equity (ROE) (X<sub>4</sub>)*

*Return On Equity (ROE)* ialah rasio yang memperlihatkan berapa keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE digunakan sebagai ukuran efektifitas manajemen dalam menggunakan biaya ekuitas untuk aktivitas operasional dan pengembangan perusahaan. ROE dapat dilihat dari persentase ROE pada setiap bank yang menjadi sampel penelitian. Tingkat pengembalian ekuitas yang dilakukan perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 5) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ( $X_5$ )

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Suatu bank dapat menggunakan BOPO untuk mengukur sejauh mana manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasioanal terhadap pendapatan operasionalnya. BOPO dapat dilihat dari persentase BOPO pada setiap bank yang menjadi sampel penelitian. Tingkat kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatannya dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## 3.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

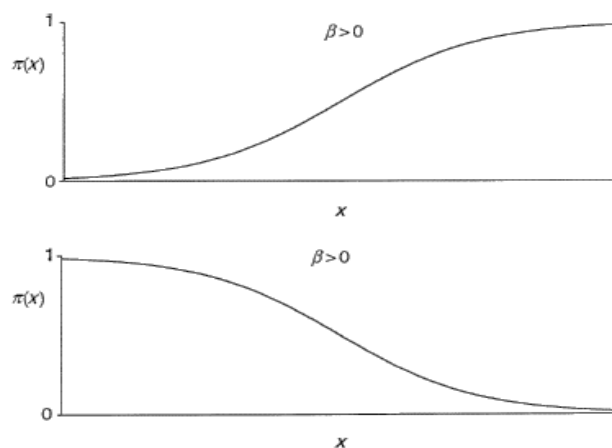
Menurut Martias, (2021) analisis statistik deskriptif ialah teknik analisa data untuk mendiskripsikan data secara umum atau general dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimal, nilai rata-rata dan standar deviasi. Statistika deskriptif merupakan langkah awal merapikan data sebelum analisis lebih lanjut. Dengan melihat hasil dari analisa data-data

yang tersedia penelitian ini dapat memperoleh informasi dengan jelas mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.6.2 Model Regresi *Logistic Biner*

Regresi logistik merupakan regresi global. Regresi logistik biner adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel respon sebagai data kualitatif dan variabel penjelas yaitu data kualitatif maupun kuantitatif. Regresi logistik biner data panel merupakan metode analisis data dengan data panel sebagai data observasi. Pengubah respon berupa kolom regresi logistik (biner) maupun polikotom (ordinal atau nominal). Model logistik dinyatakan sebagai model probabilistik dimana variabel respon adalah logit dari probabilitas bahwa situasi atau atribut diterapkan asalkan ada variabel independen tertentu.

**Gambar 3. 1 Fungsi Regresi Logistik**



Sumber: Agresti, (2007)

Model regresi logistik pada gambar (3.1) merupakan kasus khusus dari GLM. Komponen acak untuk hasil (berhasil, gagal) memiliki distribusi binomial. Fungsi link adalah fungsi logit  $\log[\pi / (1-\pi)]$  dari  $\pi$ ,

dilambangkan dengan “logit( $\pi$ )”. Dengan  $\pi$  terbatas pada rentang 0 – 1 dan logit dapat berupa bilangan real apa pun. Bilangan real juga merupakan rentang potensial untuk prediktor linier seperti ( $\alpha + \beta x$ ) yang membentuk komponen sistematis GLM, sehingga model ini tidak memiliki masalah struktural yang dimiliki model probabilitas linier. Parameter  $\beta >$  pada persamaan (3.1) menentukan laju kenaikan atau penurunan dari melengkung. Ketika  $\beta > 0$ ,  $\pi(x)$  berkurang  $x$  berkurang. Besarnya  $\beta$  menentukan seberapa cepat kurva meningkat atau menurun. Apabila  $\beta$  meningkat, kurva memiliki tingkat perubahan yang lebih curam. Ketika  $\beta = 0$ , kurva mendatar menjadi garis lurus horizontal.

Regresi logistik termasuk dalam model linier diperumum atau *Generalized Linier Models* (GLM). Model linier diperumum merupakan pengembangan dari model linier klasik yang mengasumsikan variabel terikat tidak harus mengikuti distribusi normal, tetapi harus termasuk dalam distribusi keluarga eksponensial. Regresi logistik adalah suatu metode analisis statistik untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel terikat yang memiliki dua kategori atau lebih dengan satu atau lebih peubah bebas berskala kategori atau kontinu (Hosmer & Lemeshow, 2000). Metode regresi logistik dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. *Binary loistic Regression* (Regresi logistik Biner), digunakan ketika hanya ada 2 kemungkinan variabel respon (Y), misalnya membeli dan tidak membeli.

2. *Multinomial logistic Regression* (Regresi logistik Multinomial), digunakan ketika pada variabel respon (Y) terdapat lebih dari 2 kategorisasi.

Model regresi logistik biner digunakan jika variabel responnya menghasilkan dua kategori bernilai 0 dan 1, sehingga modelnya sebagai berikut (Agresti, 2007).

$$f(y_i) = \pi_i^{y_i} (1 - \pi_i)^{1-y_i} \quad (3.1)$$

Dimana:

$\pi_i$  : Peluang kejadian ke-i

$y_i$  : Peubah acak ke-1 yang terdiri dari 0 dan 1

Berikut model regresi logistik dengan satu prediktor:

$$\pi(x_1) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1)} \quad (3.2)$$

Dimana:

$\pi(x)$  : Peluang tingkat suatu kejadian

$\beta_1$  : Koefisien regresi

$x_1$  : Variabel independen

Untuk mempermudah taksiran dan menjadi linier maka digunakan transformasi log atau biasa disebut transformasi logit sehingga menghasilkan bentuk logit regresi logistik, sebagai berikut:

$$g(x) = \ln \left[ \frac{\pi(x)}{1-\pi(x)} \right] = \beta_0 + \beta_1 x \quad (3.3)$$

Asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi logistik antara lain:

- 1) Regresi logistik tidak membutuhkan hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Variabel independen tidak memerlukan asumsi multivariate normality.
- 3) Asumsi homokedastisitas tidak diperlukan.
- 4) Variabel bebas tidak perlu diubah ke dalam bentuk metrik (interval atau skala ratio)
- 5) Variabel dependen harus bersifat dikotomi (2 kategori, misal: tinggi dan rendah atau baik dan buruk).
- 6) Variabel independen tidak harus memiliki keragaman yang sama antar kelompok variabel.
- 7) Kategori dalam variabel independen harus terpisah satu sama lain atau bersifat eksklusif.
- 8) Sampel yang diperlukan dalam jumlah relatif besar, minimum dibutuhkan hingga 50 sampel data untuk sebuah variabel prediktor (independen).
- 9) Regresi logistik dapat menyeleksi hubungan karena menggunakan pendekatan non linier log transformasi untuk memprediksi odds ratio. Odds ratio dalam regresi logistik sering dinyatakan sebagai probabilitas.

Pengujian menggunakan *logistic regression* (regresi logit) untuk mengetahui pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap potensi *financial*

*distress*. *Logistic regression* sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Jika pada analisis diskriminan variabel dependen adalah rasio, pada regresi logistik variabel dependennya adalah data nominal. Data nominal di sini lebih khusus adalah data binary. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan alat uji *Eviews-9*.

Berdasarkan persamaan model regresi logistik yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \left( \frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \quad (3.4)$$

Dimana:

$$\ln \left( \frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right): \text{Financial Distress (FD)}$$

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : Debt Ratio (DR)

$X_2$  : Financing to Deposit Ratio (FDR)

$X_3$  : Non Performing Financing (NPF)

$X_4$  : Return On Equity (ROE)

$X_5$  : Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$\varepsilon$  : Error

Dalam analisis model regresi logistik penelitian akan melalui beberapa tahapan yang harus dilalui sampai tahap interpretasi model, berikut tahapan model regresi logistik:

**a. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and lemeshow's Goodness of Fit Test*)**

*Hosmer and lemeshow's Goodnes of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Statistik *Hosmer-lemeshow* mengikuti distribusi *Chi-square* dengan  $df = g - 2$  dimana  $g$  adalah banyaknya kelompok, dengan rumus sebagai berikut:

$$X_{HL}^2 = \sum_{i=1}^g \frac{(O_i - N_i \pi_i)^2}{N_i \pi_i (1 - \pi_i)} \quad (3.5)$$

Dimana:

$X^2$  : chi kuadrat

$N_i$  : total frekuensi pengamatan kelompok ke-i

$O_i$  : frekuensi pengamatan kelompok ke-i

$\pi_i$  : rata-rata taksiran peluang kelompok ke-i

$\Sigma$  : notasi penjumlahan

Jika nilai *Hosmer and lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test* tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and lemeshow's Goodness of Fit Test* statistic lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Bentuk hipotesis sebagai berikut:



- $H_0$  : Model sesuai (tidak ada perbedaan antara observasi dengan hasil kemungkinan prediksi hasil)
- $H_1$  : Model tidak sesuai (ada perbedaan antara observasi dengan hasil kemungkinan prediksi hasil).

Ketentuan untuk penggunaan hipotesis sebagai berikut:

- Jika signifikansi  $< 0.05$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika signifikansi  $> 0.05$   $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

**b. Uji Overall Model (*Maximum likelihood Estimation*)**

*Overall model fit* digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood*. *Likelihood* merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif,  $\ln$  ditransformasikan menjadi  $-2\ln$  likelihood. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2\ln$  awal dengan  $-2\ln$  pada langkah berikutnya. Jika  $-2\ln$  block number = 0 lebih besar dari nilai  $-2\ln$  block number = 1. Maka penurunan ( $-2\ln$ ) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik Ghazali, (2018). Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:

- $H_0$  : Model yang dihipotesiskan dengan fit data
- $H_1$  : Model yang dihipotesiskan tidak dengan fit data.

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$G = -2 \log\left(\frac{l_0}{l_1}\right) = -2[\log(l_0) - \log(l_1)] = -2(L_0 - L_1) \quad (3.6)$$

Dimana:

$l_0$  : Nilai maksimum fungsi kemungkinan untuk model dibawah hipotesis nol

$l_1$  : Nilai maksimum fungsi kemungkinan untuk model dibawah hipotesis alternatif

$L_0$  : Nilai maksimum fungsi log kemungkinan untuk model dibawah hipotesis nol

$L_1$  : Nilai maksimum fungsi log kemungkinan untuk model dibawah hipotesis alternatif

Apabila langkah menaksir parameter menggunakan metode *Maximum likelihood Estimation* menghasilkan fungsi *log-likelihood* yang non-linier atau fungsi yang implisit sehingga sulit menyatakannya secara eksplisit, maka untuk mendapatkan penaksir parameter sebagai penyelesaian fungsi digunakan menggunakan metode *Newton-Raphson*. Metode ini merupakan metode perhitungan yang iteratif, sehingga akan lebih mudah dikerjakan dengan bantuan komputer.

Metode *Newton-Raphson* di dasarkan pada deret *Taylor* sebagai berikut:

$$f(x_{t+1}) = f(x_t) + f'(x_t)(x_{t+1} - x_t) + \dots + \frac{f^n(x_t)}{n!}(x_{t+1} - x_t)^n \quad (3.7)$$

Fungsi *log-likelihood* dengan parameter dapat diselesaikan sehingga diperoleh nilai  $\hat{y}$  taksiran dengan menggunakan metode *Newton-Raphson*.

Rumus penaksiran parameter  $\hat{y}$  pada iterasi ke- $(t+1)$  dalam proses iterasi ( $t = 0, 1, 2, \dots$ ) adalah sebagai berikut:

$$\hat{y}_{t+1} = \hat{y}_t - \mathbf{D}(\gamma_t)^{-1} \mathbf{d}(\gamma_t) \quad (3.8)$$

Dimana:

$\gamma_{t+1}$  : Parameter takasiran pada iterasi ke  $(t+1)$

$\hat{y}_t$  : Parameter takasiran pada iterasi ke- $(t)$

$\mathbf{D}(\gamma_t)$  : Turunan kedua fungsi likelihood

$\mathbf{d}(\gamma_t)$  : Turunan pertama fungsi likelihood

### c. Uji Akurasi Model (*Expectation-Prediction-Evaluation*)

Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan yang terjadi di perusahaan. Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan uji akurasi ditunjukkan dengan melihat tabel *expectation-prediction-evaluation*. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*).

### d. Koefisien Determinasi (*McFadden R-Square*)

Untuk menguji kecocokan model dapat digunakan statistik Pseudo  $R^2$  yang identik dengan nilai  $R^2$  (koefisien deterministik). Dalam analisis model logit nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam eviews adalah *McFadden R-square*. Koefisien determinasi *McFadden R-square* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien

korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Rumus persamaan model Pseudo  $R^2$  adalah sebagai berikut:

$$\text{Pseudo } R^2 = 1 - \frac{x_i^2}{x_0^2} \quad (3.9)$$

Jika model secara sempurna memprediksi nilai Y ( $P_i = 1$  maka  $Y_i = 1$  dan jika  $P_i = 0$  maka  $Y_i = 0$ ) maka  $\log I = 0$  (atau nilai *devianceny* nol). Sehingga nilai maksimum dari Pseudo  $R^2$  adalah satu. *McFadden R-square* dapat dirumuskan sebagai berikut (Koppelman & Bhat, 2006):

1. *McFadden R-Square* semakin mendekati nilai 1 maka model telah dianggap semakin *goodness of fit*, atau semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika *McFadden R-Square* semakin mendekati 0 maka berarti semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan dari nilai variabel independen terhadap variabel dependen dan model dianggap tidak *goodness of fit*.

**e. Uji *Goodnes of Fit* (Uji F)**

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau melihat dari nilai probabilitas (prob.) dari tabel. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh secara

simultan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai probabilitas > 0,05 maka tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependennya.

#### **f. Uji Wald (Uji Parsial t)**

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui signifikansi setiap parameter terhadap variabel respon. Pengujian signifikansi parameter menggunakan *Wald Test* (Hosmer & Lemeshow, 2000). Menurut (Ghozali, 2018) uji *wald* (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji *wald* (t), tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

#### **g. Interpretasi Koefisien Parameter**

Interpretasi koefisien-koefisien dalam model regresi logistik dilakukan dalam bentuk *odds ratio* (perbandingan risiko). *Odds ratio* adalah peluang suatu kejadian dibandingkan peluang kejadian lain. *Odds* didefinisikan sebagai  $\frac{\pi_i}{1 - \pi_i}$  dimana  $\pi$  menyatakan probabilitas sukses (terjadinya peristiwa  $y = 1$ ) dan  $1 - \pi_i$  menyatakan probabilitas gagal (terjadinya peristiwa  $y = 0$ ).

$$\mu = \frac{\text{odds } A}{\text{odds } B} = \frac{\frac{\pi_A}{1-\pi_A}}{\frac{\pi_B}{1-\pi_B}} \quad (3.10)$$

*Odds ratio* merupakan ukuran asosiasi yang dapat diartikan secara luas terutama dalam epidemiologi. Dari persamaan diatas *odds ratio* adalah rata-rata besarnya kecenderungan variabel respon bernilai tertentu jika  $X = 1$  dibandingkan  $X = 0$  (Hosmer & Lemeshow, 2000).

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

Populasi dalam penelitian adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang sudah berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode pengamatan yaitu mulai tahun 2016 sampai tahun 2022. Maka dalam penelitian ini Bank Umum Syariah yang berperan sebagai sampel terdiri atas Bank Muamalat Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank Aladin Syariah. Data diperoleh dari laporan keuangan Triwulan I Tahun 2016 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2022 dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan dan situs resmi masing-masing bank dengan mengambil beberapa rasio yaitu *Debt Ratio (DR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Equity (ROE)*, serta Beban Operasional Pendapatan Operasional. Total data sekunder diperoleh sebanyak 224 data observasi.

#### **4.2 Analisis Data**

##### **4.2.1 Analisis Deskriptif**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah dengan periode pengamatan 2016-2022. Yang mana analisis data pada penelitian ini memakai bantuan program *Microsoft Excel 2013*, *Software Eviews 9.0* dan *SPSS*. Analisis deskriptif

memberikan gambaran mengenai nilai mean, nilai minimum serta nilai maksimum dari variabel yang diamati oleh peneliti.

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif**

Date: 04/11/23 Time: 05:57  
Sample: 2016M01 2022M04

	FD	DR	FDR	NPF	ROE	BOPO
Mean	0.727679	0.758884	96.97478	1.918929	4.615982	101.4863
Median	1.000000	0.830000	92.06500	1.800000	3.005000	94.42000
Maximum	1.000000	0.970000	506.6000	13.54000	37.16000	497.1300
Minimum	0.000000	0.050000	0.000000	0.000000	-94.01000	40.36000
Std. Dev.	0.446151	0.201795	60.80774	1.838502	14.82299	53.88956
Skewness	-1.022919	-2.055724	4.615961	1.324310	-1.737139	4.438791
Kurtosis	2.046364	6.649673	30.73640	8.354524	13.50833	26.38766
Jarque-Bera Probability	47.55220 0.000000	282.0917 0.000000	7975.672 0.000000	333.0704 0.000000	1143.292 0.000000	5840.745 0.000000
Sum	163.0000	169.9900	21722.35	429.8400	1033.980	22732.93
Sum Sq. Dev.	44.38839	9.080821	824560.6	753.7601	48997.81	647611.0
Observations	224	224	224	224	224	224

Sumber : Hasil Olah Data, *E-views 9*

#### 1. *Financial Distress* (Y)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah tertinggi (nilai maximum) dalam *financial distress* sebesar 1.000000 atau skala 1 terdapat pada Bank dengan ROA  $\leq 1,5\%$  atau masuk kedalam kategori *non profitable* dan berpotensi mengalami kesulitan keuangan. Jumlah terendah (nilai minimum) sebesar 0.000000 atau skala 0 terdapat pada Bank dengan ROA  $>1,5\%$  atau masuk kedalam kategori *profitable* sehingga tidak berpotensi mengalami kesulitan keuangan. Nilai rata-rata (*mean*) *financial distress* Bank Umum Syariah pada 8 bank yang diteliti yaitu sebesar 0.727679 atau berkisar 0,72%.



## 2. *Debt Ratio* ( $X_1$ )

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah tertinggi (nilai maximum) untuk variabel *Debt Ratio* sebesar 0.970000 atau berkisar 0,97% yang terdapat pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017 kuartal IV. Jumlah terendah (nilai minimum) untuk variabel *Debt Ratio* sebesar 0.050000 atau berkisar 0,05% yang terdapat pada Bank Aladin Syariah tahun 2021 kuartal II. Nilai rata-rata (*mean*) untuk *Debt Ratio* Bank Umum Syariah pada 8 bank yang diteliti yaitu sebesar 0.758884 atau berkisar 0,75%.

## 3. *Financing to Deposit Ratio* ( $X_2$ )

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah tertinggi (nilai maximum) untuk variabel FDR sebesar 506.6000 atau berkisar 506,60% yang terdapat pada Bank Aladin Syariah tahun 2019 kuartal IV. Jumlah terendah (nilai minimum) untuk variabel FDR sebesar 0.000000 terdapat pada Bank Aladin Syariah tahun 2021 kuartal III hingga tahun 2022 kuartal I. Nilai rata-rata (*mean*) untuk FDR Bank Umum Syariah pada 8 bank yang diteliti yaitu sebesar 96.97478 atau berkisar 96,97%.

## 4. *Non Performing Finnacing* ( $X_3$ )

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah tertinggi (nilai maximum) untuk variabel NPF sebesar 13.54000 atau berkisar 13,54% yang terdapat pada Bank Jabar Banten Syariah tahun 2016 kuartal II. Jumlah terendah (nilai minimum) untuk variabel NPF sebesar 0.000000 terdapat pada Bank BCA Syariah tahun 2022 kuartal I dan III, Bank BTPN Syariah tahun 2019 kuartal III dan tahun 2020 kuartal II-III, dan Bank Aladin Syariah tahun 2016 kuartal

III dan tahun 2017 kuartal II-IV hingga tahun 2022 kuartal I-IV. Nilai rata-rata (*mean*) untuk NPF Bank Umum Syariah pada 8 bank yang diteliti yaitu sebesar 1.918929 atau berkisar 1,91%.

5. *Return On Equity* ( $X_4$ )

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah tertinggi (nilai maximum) untuk variabel ROE sebesar 37.16000 atau berkisar 37,16% yang terdapat pada Bank BTPN Syariah tahun 2018 kuartal I. Jumlah terendah (nilai minimum) untuk variabel ROE sebesar -94.01000 atau berkisar -94,01% yang terdapat pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017 kuartal IV. Nilai rata-rata (*mean*) untuk ROE Bank Umum Syariah pada 8 bank yang diteliti yaitu sebesar 4.615982 atau berkisar 4,61% .

6. *Beban Operasional Pendapatan Operasional* ( $X_5$ )

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah tertinggi (nilai maximum) untuk variabel BOPO sebesar 497.1300 atau berkisar 497,13% yang terdapat pada Bank Aladin Syariah tahun 2022 kuartal I. Jumlah terendah (nilai minimum) untuk variabel BOPO sebesar 40.36000 atau berkisar 40,36% yang terdapat pada Bank Aladin Syariah tahun 2019 kuartal I. Nilai rata-rata (*mean*) untuk BOPO Bank Umum Syariah pada 8 bank yang diteliti yaitu sebesar 101.4863 atau berkisar 101,48%.

#### **4.2.2 Uji Regresi *Logistic Biner***

Dalam penelitian ini jumlah data yang diproses sebanyak 224 (N=224). Untuk melihat kelengkapan dan tidak adanya data yang hilang (*missing case*) akan dijelaskan dalam tabel *case processing summary* dibawah ini:

**Tabel 4. 2 Kelengkapan Data  
Case Processing Summary**

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	224	100.0
	Missing Cases	0	0.0
	Total	224	100.0
Unselected Cases		0	0.0
Total		224	100.0

Sumber : Hasil Olah Data, SPSS

Menurut tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada data hilang (missing = 0) dengan jumlah data sebanyak 224. Dalam penelitian ini variabel dependen Y bernilai kategori dua pilihan yaitu BUS yang mengalami *financial distress* dikategorikan dengan nilai 1 dan BUS yang tidak mengalami *financial distress* dikategorikan dengan nilai 0. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Keterangan Variabel Dependen**

Dependent Variable Encoding	
Original Value	Internal Value
Tidak Mengalami Financial Distress	0
Mengalami Financial Distress	1

Sumber : Hasil Olah Data, SPSS

Dalam model regresi logistik data panel tidak membutuhkan estimasi CEM, FEM, serta REM untuk menentukan model yang terpilih namun langsung menggunakan metode *Binary Logit* pada *software E-views 9*. Karena bentuk variabel dependennya skala nominal yaitu 0 dan 1 (*dummy*

*variabel*) maka tidak akan lulus uji normalitas jika diuji menggunakan uji asumsi klasik. Kriteria tersebut di dapat dari melihat nilai ROA pada Bank Umum Syariah yaitu jika  $ROA > 1,5\%$  termasuk kedalam kategori 0 (tidak mengalami *financial distress*). Berbeda dengan nilai  $ROA \leq 1,5\%$  termasuk kedalam kategori 1 (mengalami *financial distress*). Berikut merupakan sajian hasil pengujian *Binary Logit* pada *software Eviews 9*:

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Logistik**

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-48.65634	13.83335	-3.517323	0.0004
DR	37.35270	11.96492	3.121850	0.0018
FDR	0.036454	0.036403	1.001425	0.3166
NPF	-1.549160	0.558463	-2.773969	0.0055
ROE	-0.783021	0.253313	-3.091120	0.0020
BOPO	0.277288	0.088475	3.134087	0.0017
McFadden R-squared	0.907979	Mean dependent var		0.727679
S.D. dependent var	0.446151	S.E. of regression		0.131978
Akaike info criterion	0.161338	Sum squared resid		3.797145
Schwarz criterion	0.252721	Log likelihood		-12.06984
Hannan-Quinn criter.	0.198225	Deviance		24.13969
Restr. deviance	262.3283	Restr. log likelihood		-131.1641
LR statistic	238.1886	Avg. log likelihood		-0.053883
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	61	Total obs		224
Obs with Dep=1	163			

Sumber : Hasil Olah Data *E-views 9*, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel 4.4 di atas diketahui nilai Probabilitas, *z-Statistic*, *Coefficient*, dll. Semua data tersebut sangat penting untuk dianalisis. Dalam analisis model regresi logistik penelitian akan melalui beberapa tahapan yang harus dilalui sampai tahap interpretasi model, berikut tahapan model regresi logistik:

**a. Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)**

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Hosmer**

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	4.E-17	2.E-11	22	22.0000	0	9.6E-11	22	9.6E-11
2	3.E-11	6.E-05	22	21.9999	0	0.00013	22	0.00013
3	0.0002	0.9165	17	16.0374	6	6.96258	23	0.19085
4	0.9308	0.9888	0	0.78927	22	21.2107	22	0.81864
5	0.9892	0.9971	0	0.12355	23	22.8764	23	0.12422
6	0.9973	0.9992	0	0.03449	22	21.9655	22	0.03455
7	0.9992	0.9997	0	0.01051	22	21.9895	22	0.01051
8	0.9997	0.9999	0	0.00410	23	22.9959	23	0.00410
9	0.9999	1.0000	0	0.00077	22	21.9992	22	0.00077
10	1.0000	1.0000	0	4.6E-06	23	23.0000	23	4.6E-06
Total			61	61.0000	163	163.000	224	1.18378
H-L Statistic			1.1838		Prob. Chi-Sq(8)		0.9968	
Andrews Statistic			125.8216		Prob. Chi-Sq(10)		0.0000	

Sumber : Hasil Olah Data, *E-views 9*

Berdasarkan tabel 4.5 Uji Kelayakan Model *Hosmer and Lemeshow test*, hasil pengujian model prediksi dengan observasi diperoleh nilai H-L Statistic atau Probabilitas Chi-square sebesar 0.9968 dimana angka tersebut  $> 0.05$  maka model tersebut dinyatakan layak atau tidak diperoleh adanya perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya. Sehingga model tersebut sudah fit dengan data. Dengan demikian model sesuai (tidak ada perbedaan antara observasi dengan hasil kemungkinan prediksi hasil).

**b. Uji Overall Model (*Maximum likelihood Estimation*)**

Uji overall model digunakan untuk menguji atau menaksirkan parameter. Berikut merupakan sajian hasil uji overall model menggunakan *software e-views 9*:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Overall Model**

McFadden R-squared	0.907979	Mean dependent var	0.727679
S.D. dependent var	0.446151	S.E. of regression	0.131978
Akaike info criterion	0.161338	Sum squared resid	3.797145
Schwarz criterion	0.252721	Log likelihood	-12.06984
Hannan-Quinn criter.	0.198225	Deviance	24.13969
Restr. deviance	262.3283	Restr. log likelihood	-131.1641
LR statistic	238.1886	Avg. log likelihood	-0.053883
Prob(LR statistic)	0.000000		

Sumber : *E-views 9* (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.6 bisa dilihat nilai Prob(LR statistic) yang dihasilkan pada uji sebesar 0.000000 atau  $< 0.05$  yang menerangkan bahwa secara simultan atau keseluruhan variabel X bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Return On Equity*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2022.

**c. Uji Akurasi Model (*Expectation-Prediction-Evaluation*)**

Uji akurasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan yang terjadi di perusahaan.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Akurasi Model**

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)<=...	57	3	60	0	0	0
P(Dep=1)>C	4	160	164	61	163	224
Total	61	163	224	61	163	224
Correct	57	160	217	0	163	163
% Correct	93.44	98.16	96.88	0.00	100.00	72.77
% Incorrect	6.56	1.84	3.13	100.00	0.00	27.23
Total Gain*	93.44	-1.84	24.11			
Percent Gain...	93.44	NA	88.52			

Sumber : *E-views 9* (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 *expectation prediction* diatas dapat dilihat bahwa pada kolom *estimated equation* telah diketahui total hasil dari nilai persentase total akurasi prediksi yang benar (% Correct) diperoleh sebesar 96.88%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketepatan model dalam memprediksi kemungkinan *financial distress* Bank Umum Syariah dalam penelitian sebesar 96.88%.

#### d. Persamaan Regresi Logistik

Berdasarkan persamaan (3.4), model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \left( \frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

#### Hasil Persamaan Regresi Logistic

$$FD = 1 - @CLOGISTIC(-(-48.656344515 + 37.3526965154*DR + 0.0364544389469*FDR - 1.54915988172*NPF - 0.783021474066*ROE + 0.277287974001*BOPO))$$

Sumber : Hasil Olah Data, *E-views 9*

Berdasarkan rumus hasil persamaan regresi logistik di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi logistik yaitu sebagai berikut:

$$\ln \left( \frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right) = -48.656344515 + 37.3526965154 X_1 - 0.0364544389469 X_2 - 1.54915988172 X_3 - 0.783021474066 X_4 + 0.277287974001 X_5$$

**e. Koefisien Determinasi (*McFadden R-Square*)**

**Tabel 4. 8 Hasil Uji *McFadden R-Square***

McFadden R-squared	0.907979	Mean dependent var	0.727679
S.D. dependent var	0.446151	S.E. of regression	0.131978
Akaike info criterion	0.161338	Sum squared resid	3.797145
Schwarz criterion	0.252721	Log likelihood	-12.06984
Hannan-Quinn criter.	0.198225	Deviance	24.13969
Restr. deviance	262.3283	Restr. log likelihood	-131.1641
LR statistic	238.1886	Avg. log likelihood	-0.053883
Prob(LR statistic)	0.000000		

Sumber : *E-views 9* (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji sesuai tabel 4.8 di atas, hasil menunjukkan bahwa nilai *McFadden R-Square* atau koefisien detereminasi sebesar 0.907979 dimana sebesar 90,79% variabel X dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen (Y). Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

**f. Uji Wald (Uji t)**

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji wald pada penelitian ini:



**Tabel 4. 9 Hasil Uji Wald**

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-48.65634	13.83335	-3.517323	0.0004
DR	37.35270	11.96492	3.121850	0.0018
FDR	0.036454	0.036403	1.001425	0.3166
NPF	-1.549160	0.558463	-2.773969	0.0055
ROE	-0.783021	0.253313	-3.091120	0.0020
BOPO	0.277288	0.088475	3.134087	0.0017

Sumber : *E-views 9* (Data Diolah)

Berdasarkan uji wald (uji t) yang sesuai dengan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki nilai Prob. 0.3166 atau > 0.05 hal ini berarti tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan variabel yang berpengaruh terhadap *financial distress* ialah variabel DR, NPF, ROE, dan BOPO yang semuanya memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05.

#### **g. Interpretasi Koefisien Parameter**

Interpretasi koefisien-koefisien dalam model regresi logistik dilakukan dalam bentuk *odds ratio* (perbandingan risiko). Nilai *odds ratio* dihitung berdasarkan antilog dari koefisien regresi logistik *financial distress*. Berdasarkan alat uji menggunakan *software E-views 9* *odds ratio* dilihat menggunakan nilai dari *Coefficient*, Probabiliti dan *z-Statistic* yang kemudian diinterpretasi. Berikut ini adalah tabel koefisien:

**Tabel 4. 10** *Tabel Coefficient Regresi*

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-48.65634	13.83335	-3.517323	0.0004
DR	37.35270	11.96492	3.121850	0.0018
FDR	0.036454	0.036403	1.001425	0.3166
NPF	-1.549160	0.558463	-2.773969	0.0055
ROE	-0.783021	0.253313	-3.091120	0.0020
BOPO	0.277288	0.088475	3.134087	0.0017

Sumber : *E-views 9* (Data Diolah)

Berdasarkan data tabel 4.10 di atas, maka bentuk estimasinya sebagai berikut:

$$\text{Estimasi odds ratio untuk } X_1 \text{ (DR)} = e^{37.35270} = 0.0018$$

$$\text{Estimasi odds ratio untuk } X_2 \text{ (FDR)} = e^{0.036454} = 0.3166$$

$$\text{Estimasi odds ratio untuk } X_3 \text{ (NPF)} = e^{-1.549160} = 0.0055$$

$$\text{Estimasi odds ratio untuk } X_3 \text{ (ROE)} = e^{-0.783021} = 0.0020$$

$$\text{Estimasi odds ratio untuk } X_3 \text{ (BOPO)} = e^{0.277288} = 0.0017$$

Berdasarkan estimasi di atas, pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh rasio DR, FDR, NPF, ROE dan BOPO terhadap kondisi *financial distress* Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016 kuartal I sampai 2022 kuartal IV dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi  $X_1$  (*Debt Ratio*) adalah 37.35270.

Diketahui nilai koefisien regresi  $X_1$  (DR) bernilai positif. Hal ini berarti variabel DR berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Nilai Probabilitas  $X_1$  (DR) adalah 0.0018 yakni lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti variabel DR berpengaruh

signifikan terhadap *financial distress* maka perhitungan sesuai hipotesis variabel DR sebagai berikut:

$H_1$ : *Debt Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9 disimpulkan bahwa *Debt Ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress* maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak terbukti dengan melihat hasil tersebut.

Nilai z-Statistic untuk  $X_1$  (DR) adalah 3.121850, yang dapat diinterpretasikan Bank Umum Syariah dengan rasio DR lebih tinggi, diprediksikan mengalami *financial distress* 3.121850 kali lebih mungkin, dibandingkan dengan Bank Umum Syariah yang memiliki rasio DR lebih kecil. Artinya, perubahan DR sangat berpengaruh terhadap *financial distress*.

2. Nilai koefisien regresi  $X_2$  (*Financing to Deposit Ratio*) adalah 0.036454. Diketahui nilai koefisien regresi  $X_2$  (FDR) bernilai positif. Hal ini berarti variabel FDR berpengaruh terhadap *financial distress*. Nilai Probabilitas  $X_2$  (FDR) adalah 0.3166 yakni lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* maka perhitungan sesuai hipotesis variabel FDR sebagai berikut:

$H_2$ : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9 disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* maka  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima terbukti dengan melihat hasil tersebut.

Nilai z-Statistic untuk  $X_2$  (FDR) adalah 1.001425, yang dapat diinterpretasikan Bank Umum Syariah dengan rasio FDR lebih tinggi, diprediksikan mengalami *financial distress* 1.001425 kali lebih mungkin, dibandingkan dengan Bank Umum Syariah yang memiliki rasio FDR lebih kecil. Artinya, apabila Bank Umum Syariah menghasilkan FDR yang rendah maupun tinggi tidak akan berpengaruh pada *financial distress* Bank Umum Syariah.

3. Nilai koefisien regresi  $X_3$  (*Non Performing Financing*) adalah -1.549160. Diketahui nilai koefisien regresi  $X_3$  (NPF) bernilai negatif. Hal ini berarti variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Nilai Probabilitas  $X_3$  (NPF) adalah 0.0055 yakni lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* maka perhitungan sesuai hipotesis variabel NPF sebagai berikut:

$H_3$ : *Non Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9 disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap *financial*

*distress* maka  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima terbukti dengan melihat hasil tersebut.

Nilai *z-Statistic* untuk  $X_3$  (NPF) adalah -2.773969, yang diinterpretasikan Bank Umum Syariah dengan rasio NPF lebih tinggi diprediksikan mengalami *financial distress* -2.773969 kali lebih mungkin, dibandingkan dengan Bank Umum Syariah yang memiliki rasio NPF lebih kecil. Artinya, perubahan NPF sangat berpengaruh terhadap *financial distress*.

4. Nilai koefisien regresi  $X_4$  (*Return On Equity*) adalah -0.783021.

Diketahui nilai koefisien regresi  $X_4$  (ROE) bernilai negatif. Hal ini berarti variabel ROE berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Nilai Probabilitas  $X_4$  (ROE) adalah 0.0020 yakni lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* maka perhitungan sesuai hipotesis variabel ROE sebagai berikut:

$H_4$ : *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9 disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* maka  $H_4$  ditolak dan  $H_0$  diterima terbukti dengan melihat hasil tersebut.

Nilai *z-Statistic* untuk  $X_4$  (ROE) adalah -3.091120, yang diinterpretasikan Bank Umum Syariah dengan rasio ROE lebih

tinggi diprediksikan mengalami *financial distress* -3.091120 kali lebih mungkin, dibandingkan dengan Bank Umum Syariah yang memiliki rasio ROE lebih kecil. Artinya, perubahan ROE sangat berpengaruh terhadap *financial distress*.

5. Nilai koefisien regresi  $X_5$  (Beban Operasional Pendapatan Operasional) adalah 0.277288. Diketahui nilai koefisien regresi  $X_5$  (ROE) bernilai positif. Hal ini berarti variabel BOPO berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Nilai Probabilitas  $X_5$  (BOPO) adalah 0.0017 yakni lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* maka perhitungan sesuai hipotesis variabel BOPO sebagai berikut:

$H_5$ : Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9 disimpulkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap *financial distress* maka  $H_5$  diterima dan  $H_0$  ditolak terbukti dengan melihat hasil tersebut.

Nilai *z-Statistic* untuk  $X_5$  (BOPO) adalah 3.134087, yang diinterpretasikan Bank Umum Syariah dengan rasio BOPO lebih tinggi diprediksikan mengalami *financial distress* 3.134087 kali lebih mungkin, dibandingkan dengan Bank Umum Syariah yang

memiliki rasio BOPO lebih kecil. Artinya, perubahan BOPO sangat berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil pada persamaan regresi logistik, maka diperoleh persamaan untuk menginterpretasikan analisis regresi logistik, yaitu:

$$\ln \left( \frac{p}{1-p} \right) = -48.656344515 + 37.3526965154 X_1 - 0.0364544389469 X_2 - 1.54915988172 X_3 - 0.783021474066 X_4 + 0.277287974001 X_5$$

Dari persamaan *logistic regression* di atas, *log of Odds* bank mengalami *financial distress* berhubungan secara negatif dengan *Non Performing Financing (NPF)* dan *Return On Equity (ROE)*. Setiap kenaikan rasio NPF akan menurunkan *log of Odds* bank mengalami *financial distress* sebesar 1.54915988172, setiap kenaikan ROE akan menurunkan *log of Odds* bank mengalami *financial distress* sebesar 0.783021474066. Sedangkan *log of Odds* bank mengalami *financial distress* berhubungan positif dengan *Debt Ratio (DR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Yang artinya setiap kenaikan rasio DR akan menaikkan *log of Odds* bank mengalami *financial distress* sebesar 37.3526965154, setiap kenaikan FDR akan menaikkan *log of Odds* bank mengalami *financial distress* sebesar 0.0364544389469, dan setiap kenaikan BOPO akan menaikkan *log of Odds* bank mengalami *financial distress* sebesar 0.277287974001.

### 4.3 Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Debt Ratio* (DR) terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt Ratio* (DR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Pernyataan ini dibuktikan dengan melihat tabel 4.9 yang mana nilai koefisien sebesar 37.35270 yang menandakan adanya hubungan positif dan nilai probabilitas variabel DR sebesar 0.0018. Nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga  $H_1$  diterima.

*Debt Ratio* (rasio utang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besaran asset yang dimiliki perusahaan dibiayai menggunakan utang. *Debt Ratio* diukur dengan total utang dibagi dengan total aset. Semakin banyak dana dari total utang yang digunakan untuk kegiatan operasional maka semakin tinggi *Debt Ratio* perusahaan sehingga semakin besar risikonya dan kemungkinan mengalami *financial distress* juga semakin tinggi (Makiwan, 2015).

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muflihah, (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt Ratio* (DR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Setiawan & Fitria, (2020) juga menyatakan bahwa semakin tinggi pemakaian utang oleh perusahaan untuk operasional maka semakin besar risiko mengalami *financial distress*.



## 2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Pernyataan ini dibuktikan dengan tabel 4.9 dimana nilai koefisien sebesar 0.036454 yang menandakan adanya hubungan positif dan nilai probabilitas variabel FDR sebesar 0.3166 atau lebih dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga  $H_2$  ditolak.

*Financing to Deposit Ratio* merupakan alat untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank yakni DPK dan Modal. FDR menjadi indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Semakin meningkat rasio FDR bank maka seluruh dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan oleh bank syariah Hidayat, (2014) begitu juga sebaliknya semakin rendah rasio FDR bank maka dana yang dihimpun belum disalurkan secara sepenuhnya

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Andari & Wiksuana, 2017) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mugiarti & Mranani, (2018) juga menyatakan bahwa jumlah uang yang dikeluarkan bank untuk peminjam tidak tergantung pada kemungkinan kebangkrutan. Bank umum syariah memiliki kapasitas likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya sehingga FDR tidak akan berdampak pada *financial distress* (kesulitan keuangan).

### 3. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Pernyataan ini dibuktikan dengan tabel 4.9 yang mana nilai koefisien sebesar -1.549160 yang menandakan adanya hubungan negatif dan nilai probabilitas variabel NPF sebesar 0.0055 atau kurang dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga  $H_3$  ditolak.

*Non Performing Financing* merupakan persentase tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang disalurkan oleh bank. Besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Semakin tinggi rasio NPF berarti manajemen pembiayaan yang dilakukan bank buruk sehingga dapat berpengaruh terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah (Hasibuan et al., 2020). Rasio NPF bank yang tinggi dapat meningkatkan risiko kredit yang berakibat mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suhadi & Kusumaningtias, (2018) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian lain yang dilakukan Hariono & Azizuddin, (2022) juga menyatakan bahwa tingginya rasio NPF maka risiko pembiayaan bank tinggi atau mengindikasikan kesehatan bank yang rendah sehingga dapat berpengaruh terhadap *financial distress* Bank Umum Syariah.

#### 4. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Pernyataan ini dibuktikan dengan tabel 4.9 yang mana nilai koefisien sebesar -0.783021 yang menandakan adanya hubungan negatif dan nilai probabilitas variabel ROE sebesar 0.0020 atau kurang dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga  $H_4$  ditolak.

*Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuangan dari ekuitas yang dimikinya. Semakin tinggi rasio ROE maka semakin tinggi jumlah laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin kecil kemungkinan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Nilai *Return On Equity* mencerminkan efisiensi pengelolaan modal perusahaan dari persentase besarnya kontribusi ekuitas yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, jika keuntungan tinggi maka bank tidak akan mengalami kesulitan keuangan atau terhindar dari *financial distress*.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian lain yang dilakukan (Murni, 2018) yang juga menyatakan bahwa tingginya rasio *Return On Equity* mengindikasikan pengelolaan modal perusahaan baik sehingga menghasilkan laba yang besar atau semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

## 5. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Pernyataan ini dibuktikan dengan tabel 4.9 yang mana nilai koefisien sebesar 0.277288 yang menandakan adanya hubungan positif dan nilai probabilitas variabel BOPO sebesar 0.0017 atau kurang dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga  $H_5$  diterima.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin banyak beban operasional dari pada pendapatan operasional Bank Umum Syariah maka akan memperkecil keuntungan bank sehingga berisiko mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Masruri & Sakti, (2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sriyanto & Agustina, (2020) juga menyatakan semakin tinggi BOPO maka bank tidak dapat beroperasi dengan efisien dan akan memperkecil keuntungan bank dimana akan menjadikan kesulitan keuangan (*financial distress*) pada bank.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen *Debt Ratio (DR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016 kuartal I sampai dengan 2022 kuartal IV. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka kesimpulan didapat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial variabel *Debt Ratio (DR)* berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2022.
2. Berdasarkan hasil uji parsial variabel *Financng to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2022.
3. Berdasarkan hasil uji parsial variabel *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2022.
4. Berdasarkan hasil uji parsial variabel *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2022.

5. Berdasarkan hasil uji parsial variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2022.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Syariah

Perusahaan diharapkan memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*, sehingga apabila terdapat indikasi perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan dapat segera mengambil tindakan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat kepastakaan dibidang perbankan syariah dan dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan terkhusus tentang *financial distress*. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya terpaku pada variabel independen dan dependen, dapat menambahkan variabel moderasi, *intervening*, dan variabel *control*, serta dapat menambah variabel lain seperti, *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, Suku bunga, *Return On Assets*, dan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiqoh, L. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*.
- Agresti, A. (2007). *An Introduction to Categorical Data Analysis Second Edition*. A Jhon Wiley & Sons.
- Alya, S. L. (2019). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*.
- Aminah, S., Rizal, N., & Taufiq, M. (2019). Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Financial Distress pada Sektor Perbankan. *Progress Conference*, 2(1), 146–156. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i2.8941>
- Amri, M. C., & Aryani, Y. A. (2021). Empirical Evidence Of Financial Distress In Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 10(2), 165–179.
- Andari, N. M. M., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Rgec sebagai Determinasi Dalam Menanggulangi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(1), 116–145.
- Andika, & Aldi. (2020). *Kesiapan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Resesi*. KNEKS. <https://knks.go.id/berita/325/kesiapan-perbankan-syariah-dalam-menghadapi>
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Anggraini, L. N. (2020). *Pengaruh CAR dan NPF Terhadap Prediksi Financial Distres Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018*.
- Arifin, Z. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. AlvaBet.
- Armadani, Ilmu Fisabil, A., & Tiara Salsabila, D. (2021). *Analisis Rasio Kebangkrutan Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19*. 13, 99–108.
- Asyikin, J., Chandrarin, G., & Harmono. (2018). Analysis of Financial Performance To Predict Financial Distress in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *International Journal of Accounting, Finance, and Economics*, 1(2), 1–10.
- Bakhtiar, F. (2019). *Analisis Financial Dostress Pada Perbankan Syariah di Indonesia*.
- Dana, V. I. (2020). Pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Nasional Publikasi UMS*, 1–14.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.

- Dwijayanti, S, P. F. (2010). Penyebab, Dampak, Dan Prediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2(2), 191–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.33508/jako.v2i2.444>
- Erni, & Imron, M. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (pada Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ). *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan*, 1–20.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Fina, I. (2022). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019*.
- Ghozali, I. (2018). Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–10.
- Habibie, M. (2019). *Studi Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Pada Bank Listing Di Bursa Efek Indonesia*.
- Hapsari, E. I. (2018). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(2), 101–109.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Hariono, A. F., & Azizuddin, I. (2022). The Analysis of Financial Performance on Sharia Banks' Financial Distress In Indonesia for the Period 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(2), 273–285. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20222pp273-285>
- Hasibuan, I. P. S., Nurhasanah, Mahroji, & Cili, M. R. (2020). Financial Ratio Analysis that could Predict Financial Distress on Islamic Bank. *In Proceedings of the First Annual Conference of Economics, Business, and Social Science, ACEBISS*, 1–8. <https://doi.org/10.4108/eai.26-3-2019.2290684>
- Hasnadina, P. S., & Mulazid, A. S. (2019). Analyze The Effect Of Third Party Fund (TPF), Non-Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) And Profit Margin On Murabahah Financing Of Sharia Commercial Bank. *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 4(1).
- Hidayat, R. (2014). *Efisiensi Perbankan Syariah (Teori & Praktik)*. Gramata Publishing.
- Hikmat, M. M. (2011). *Metoda Penelitian*. Graha Ilmu.
- Hosmer, D. W., & Lemeshow, S. (2000). *Applied Logistic Regression Second Edition*. Jhon Wiley & Sons.



- Jauch, L. R., & Glueck, W. F. (1995). *Manajemen dan Strategis Kebijakan Perusahaan*. Erlangga.
- Jusuf, I. (2014). *Fungsi dan Peran Bank Syariah*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Khadapi, M. (2018). *Pengaruh CAR, ROA, BOPO, Dan FDR Terhadap Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016*.
- Koppelman, F. S., & Bhat, C. (2006). *A Self Instructing Course in Mode Choice Modeling: Multinomial and Nested Logit Models*.
- Kurniastuti, S. (2021). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perbankan Umum Syariah Periode 2015-2020*. <https://repofeb.undip.ac.id/id/eprint/9315>
- Kurniawati, L., & Kholis, N. (2004). Analisis Model Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Publikasi Ilmiah UMS*, 1–9.
- Maisarah, Zamzami, & .A Enggar Diah P. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perbankan Syariah Di Indoensia (Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan UNJA*, 3(4), 1–16.
- Makiwan, G. (2015). Analisis Rasio Leverage Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Informatika*, 15(2), 147–172.
- Malau, V., & Setyo, N. (2012). *Analisis Financial Distress*. PT Gramedia.
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40–59.
- Martono. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. EKONISIA FE UII.
- Masruri, M. T., & Sakti, R. K. (2020). Analisis Pengaruh ROA, FDR, BOPO Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia periode 2001-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(1), 1–14.
- Mawarni, I. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. In *UPI*.
- Muflihah, I. Z. (2017). Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Regresi Logistik. *Majalah Ekonomi*, 2(1411), 1–16.
- Mugiarti, T., & Mranani, M. (2018). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital (RGEC), Dan BOPO Terhadap Pencegahan Financial Distress (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-

- 2018). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 1–19.
- Murni, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 1–10. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakunbisnis%0AANALISIS>
- Nelmida. (2020). Potensi Financial Distress Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 5(3), 156–160.
- Nugraha, D. A., & Nursito. (2021). The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, And Return On Equity On Financial Distress. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 1–10.
- Nuha, V. Q. Q., & Mulazid, A. S. (2018). Pengaruh NPF, BOPO dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 2(2), 168–182. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v2n2.p168-182>
- Nurhamidah, C., & Kosasih. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(2), 1–10. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i2.133>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Prinsip dan Konsep Dasar Perbankan Syariah*. Ojk.Go.Id. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PB-Syariah.aspx>
- Pamungkas, D. R. W., Hadiani, F., & Purbayati, R. (2021). Analysis of Internal and External Factors Influencing Financial Distress of Islamic Commercial Bank Period 2014-2018. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 446–457.
- Pratiwi, A., Puspita, B. N. D., & Wahyudi, S. (2019). The Assessment of Bankruptcy Potential of Sharia Rural Banks in Indonesia. *Jurnal Economia*, 15(1), 114–134.
- Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(1), 15–28. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol13.iss1.art2>
- Rizqi, A. F., & Sunarsih, S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Bank Syariah yang Terdaftar di OJK tahun 2016-2020. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(3), 223–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.36407/serambi.v4i3.738>
- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana

Media.

- Saeed Khan, K. (2019). Financial Distress Prediction in Islamic Banking Sector from 'Bankometer Model.' *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3472649>
- Salsabila, R. (2022). *Determinasi Komponen Early Warning System Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Indonesia*.
- Sari, M. K., & Sadriatwati, S. E. (2020). Analisis Financial Distress Pada bank Umum Syariah Melalui Metode Regresi Logistik Biner Data Panel. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(2), 187–206. <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>
- Setiawan, R., & Fitria, Y. (2020). The Effect of The Debt Ratio, Current Ratio, and Return On Assets on Financial Distress in Manufacturing Companies in The Basic and Chemical Industry Sectors Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntabel*, 17(2), 226–230.
- Simorangkir, V. D. T., Prameswari, R., & Yana, D. (2021). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Kondisi Financial Distress. *GODWILL: Jurnal Peneliti Akuntansi*, 3(2), 380–391.
- Soemitra, A. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana (Devisi dari Prenada Media Group).
- Sriyanto, & Agustina, Y. (2020). Pengaruh ROA, BOPO, NPL, Dan LDR Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Indonesian Journal Of Economics Application*, 2(2), 1–10.
- Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *CV Alfabeta*.
- Suhadi, A., & Kusumaningtias, R. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6(3), 1–25.
- Suot, L. Y., Koleangan, R. A. ., & Palandeng, I. D. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 8(1), 501–510.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Edisi pert). Kanisius.
- Wahasusmiah, R., & Watie, K. R. (2018). Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-FINANCE*, 04(02), 170–184.
- Wahyuni, S. F., Farisi, S., & Jufrizen. (2020). Faktor Determinan Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 16(2), 286–298.

- Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, W., & Musdholifah. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Sektor Pertambangan Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Winarto. (2006). *Analisis Rasio Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Wulandari, S. (2020). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Financial Distress*.
- Zahronyana, B. D., & Mahardika, D. P. . (2018). Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 1–9.
- Zulvia, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(1), 50. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.4890>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian 2016-2022

No	Bank	Tahun	Triwulan	FD	DR	FDR	NPF	ROE	BOPO
1.	BANK MUAMALAT	2016	I	1	0,93	97,30	4,33	3,76	97,32
			II	1	0,93	99,11	4,61	2,28	99,00
			III	1	0,93	96,47	1,92	1,89	98,89
			IV	1	0,94	95,13	1,40	3,00	97,76
		2017	I	1	0,93	90,93	2,92	1,83	98,19
			II	1	0,94	89,00	3,74	2,25	97,40
			III	1	0,93	86,14	3,07	1,70	98,10
			IV	1	0,91	84,41	2,75	0,87	97,68
		2018	I	1	0,93	88,41	3,45	1,50	98,03
			II	1	0,93	84,37	0,88	5,00	92,78
			III	1	0,93	79,03	2,50	3,69	94,38
			IV	1	0,93	73,18	2,58	1,16	98,24
		2019	I	1	0,93	71,17	3,35	0,25	99,13
			II	1	0,93	68,05	4,53	0,27	99,04
			III	1	0,93	68,51	4,64	0,26	98,83
			IV	1	0,92	73,51	4,30	0,45	99,50
		2020	I	1	0,92	73,78	4,98	0,30	97,94
			II	1	0,92	74,81	4,97	0,30	98,19
			III	1	0,92	73,80	4,95	0,29	98,38
			IV	1	0,92	69,84	3,95	0,29	99,45
2021	I	1	0,92	66,72	4,18	0,23	98,51		
	II	1	0,92	64,42	3,97	0,23	98,42		
	III	1	0,92	63,26	3,97	0,23	98,46		
	IV	1	0,93	38,33	0,08	0,20	99,29		
2022	I	1	0,91	41,28	0,12	0,23	96,31		
	II	1	0,91	41,70	0,66	0,83	97,26		
	III	1	0,91	39,27	0,65	0,84	96,93		
	IV	1	0,92	40,63	0,86	0,53	96,62		
2.	BANK JBS	2016	I	1	0,84	92,53	4,26	3,84	95,12
			II	1	0,86	93,67	13,54	-11,27	106,12
			III	1	0,85	107,42	4,06	-36,13	118,66
			IV	1	0,88	98,73	4,94	-49,05	122,77
		2017	I	1	0,88	87,70	4,80	1,06	97,76
			II	1	0,88	89,14	3,58	-10,83	108,03
			III	1	0,90	97,14	2,10	-42,57	132,49
			IV	1	0,89	91,03	2,85	-58,64	134,63
2018	I	1	0,88	89,82	3,26	4,32	97,37		
	II	1	0,88	90,16	3,38	4,27	95,32		

			III	1	0,87	98,66	3,22	4,54	94,46
			IV	1	0,87	89,85	1,96	2,63	94,66
		2019	I	1	0,87	93,83	1,80	3,87	95,04
			II	1	0,88	91,25	1,70	3,44	95,46
			III	1	0,84	91,84	1,79	3,06	95,97
			IV	1	0,89	93,53	1,50	2,33	93,93
		2020	I	1	0,88	96,29	1,89	3,91	95,09
			II	1	0,88	100,67	1,78	3,63	95,22
			III	1	0,89	92,74	1,74	4,73	93,74
			IV	1	0,86	86,64	2,86	0,51	95,41
		2021	I	1	0,85	95,61	2,41	0,27	99,26
			II	1	0,86	93,47	2,38	2,03	92,66
			III	1	0,87	91,17	2,19	3,53	89,81
			IV	1	0,88	81,55	1,80	2,08	88,73
		2022	I	1	0,88	87,31	1,82	9,74	81,83
			II	1	0,88	82,91	1,81	8,21	84,83
			III	1	0,88	85,20	1,74	6,85	87,30
			IV	1	0,64	80,87	1,50	1,87	80,84
3.	BANK MEGA SYARIAH	2016	I	0	0,83	95,85	3,25	23,23	84,92
			II	0	0,82	95,97	3,03	15,05	89,07
			III	0	0,82	98,13	2,83	12,05	89,50
			IV	0	0,83	95,24	2,81	11,97	88,16
		2017	I	0	0,82	97,56	2,95	7,82	88,82
			II	0	0,83	96,06	2,79	7,28	88,80
			III	0	0,82	91,57	2,80	6,83	89,42
			IV	0	0,83	91,05	2,75	6,75	89,16
		2018	I	1	0,82	94,26	2,61	3,96	93,58
			II	1	0,82	92,49	2,39	4,26	93,34
			III	1	0,82	94,35	2,23	4,19	93,58
			IV	1	0,84	90,88	1,96	4,08	93,84
		2019	I	1	0,83	99,23	1,73	3,16	94,91
			II	1	0,83	97,12	1,72	3,16	94,91
			III	1	0,83	98,77	1,72	3,16	94,91
			IV	1	0,84	94,53	1,49	4,27	93,71
		2020	I	1	0,84	97,24	2,24	5,42	93,08
			II	1	0,85	83,83	1,94	4,92	92,81
			III	1	0,85	76,19	4,04	6,98	90,13
			IV	0	0,87	63,94	1,38	9,76	85,52
		2021	I	0	0,89	58,92	1,22	22,60	77,10
			II	0	0,89	56,28	1,12	24,44	76,39
			III	0	0,90	61,09	1,07	24,23	76,09
			IV	0	0,86	62,84	0,97	28,48	64,64
		2022	I	0	0,83	84,16	1,01	14,76	77,14

			II	0	0,84	70,31	1,08	13,89	66,76
			III	0	0,85	61,04	2,57	13,44	67,32
			IV	0	0,86	54,63	0,89	11,73	67,33
4.	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2016	I	1	0,83	94,03	1,69	0,97	98,14
			II	1	0,85	89,60	1,96	1,77	96,77
			III	1	0,86	89,14	1,84	2,08	95,80
			IV	1	0,86	91,99	1,86	1,76	96,17
		2017	I	1	0,86	90,34	2,01	4,34	91,56
			II	1	0,87	92,48	3,41	2,57	95,26
			III	1	0,87	94,25	3,98	1,72	96,87
			IV	1	0,97	86,95	4,83	-94,01	217,40
		2018	I	1	0,81	87,90	2,84	1,50	97,02
			II	1	0,81	88,77	2,88	1,23	98,17
			III	1	0,80	93,44	2,89	1,13	97,85
			IV	1	0,81	88,82	3,84	1,45	99,57
		2019	I	1	0,80	98,87	3,97	1,50	97,47
			II	1	0,82	94,66	3,41	0,79	98,84
			III	1	0,82	97,88	3,14	0,88	98,65
			IV	1	0,85	95,72	2,80	1,08	97,74
		2020	I	1	0,84	98,21	2,90	1,74	97,41
			II	1	0,84	105,47	2,59	0,25	99,86
			III	1	0,85	93,87	2,62	0,03	100,20
			IV	1	0,72	111,71	2,45	0,01	99,42
		2021	I	1	0,73	117,45	3,53	0,31	98,91
			II	1	0,73	111,41	3,24	0,17	99,33
			III	1	0,75	118,94	3,16	0,12	99,54
			IV	1	0,84	107,56	0,94	-31,76	202,74
		2022	I	1	0,84	99,11	0,89	6,73	82,73
			II	0	0,82	93,47	2,11	10,51	72,21
			III	0	0,83	89,20	2,44	10,49	72,83
			IV	0	0,83	97,32	1,91	11,51	76,99
5.	BANK BUKOPIN SYARIAH	2016	I	1	0,89	92,14	2,34	9,37	88,95
			II	1	0,90	92,25	2,37	8,34	89,88
			III	1	0,90	87,95	2,05	8,31	89,74
			IV	1	0,89	88,18	2,72	5,15	109,62
		2017	I	1	0,87	91,58	1,69	3,01	94,12
			II	1	0,88	89,42	2,25	1,90	95,44
			III	1	0,88	84,24	3,10	1,16	96,54
			IV	1	0,88	82,44	4,18	0,20	99,20
		2018	I	1	0,87	82,93	3,86	0,50	98,81

			II	1	0,86	89,53	4,94	1,00	97,61
			III	1	0,86	91,48	4,89	1,19	97,22
			IV	1	0,86	93,40	3,65	0,26	99,45
		2019	I	1	0,86	84,00	4,02	0,18	99,75
			II	1	0,86	86,40	4,36	0,22	99,44
			III	1	0,86	93,59	4,18	0,28	99,96
			IV	1	0,87	93,48	4,05	0,23	99,60
		2020	I	1	0,85	109,87	4,29	0,29	98,86
			II	1	0,84	161,11	4,96	0,15	98,08
			III	1	0,83	181,84	0,05	0	98,96
			IV	1	0,83	196,73	4,95	0,02	97,73
		2021	I	1	0,83	175,97	4,94	0,05	99,40
			II	1	0,83	152,06	4,85	0,10	99,31
			III	1	0,84	120,24	4,80	0,10	99,29
			IV	1	0,89	92,97	4,66	-23,60	180,25
		2022	I	1	0,90	94,15	3,78	0,09	99,27
			II	1	0,90	95,98	4,14	0,78	97,53
			III	1	0,91	87,17	4,22	1,17	96,52
			IV	1	0,91	92,47	3,81	-6,34	115,76
6.	BANK BCA SYARIAH	2016	I	1	0,76	92,76	0,40	2,43	94,07
			II	1	0,75	99,60	0,47	2,89	92,87
			III	1	0,77	97,56	0,33	3,22	90,46
			IV	1	0,78	90,12	0,21	3,45	89,18
		2017	I	1	0,79	83,44	0,17	3,43	92,97
			II	1	0,79	91,51	0,18	3,64	92,56
			III	1	0,80	88,70	0,20	3,94	87,76
			IV	1	0,81	88,49	0,04	4,28	87,20
		2018	I	1	0,81	88,36	0,14	4,20	88,39
			II	1	0,82	91,15	0,31	4,39	87,84
			III	1	0,82	89,43	0,29	4,42	87,96
			IV	1	0,82	88,99	0,28	5,01	98,43
		2019	I	1	0,82	86,76	0,42	3,97	90,14
			II	1	0,82	87,31	0,62	4,09	89,04
			III	1	0,72	88,68	0,53	3,47	89,20
			IV	1	0,73	90,98	0,26	3,97	87,55
		2020	I	1	0,72	96,39	0,24	2,37	90,00
			II	1	0,72	94,40	0,21	2,40	89,53
			III	1	0,72	90,06	0,01	2,51	89,32
			IV	1	0,72	81,32	0,01	3,07	86,28
		2021	I	1	0,70	90,59	0,10	2,36	88,61
			II	1	0,71	86,30	0,01	2,50	87,07
			III	1	0,71	85,68	0,01	2,44	86,59
			IV	1	0,73	81,38	0,01	3,15	84,76



		2022	I	1	0,74	85,48	0	2,72	88,51
			II	1	0,74	88,74	0,01	3,21	85,70
			III	1	0,75	89,67	0	3,57	84,09
			IV	1	0,77	79,91	0,01	4,14	81,63
7.	BANK BTPN SYARIAH	2016	I	0	0,78	96,38	0,17	23,98	81,14
			II	0	0,80	91,91	0,13	27,13	79,17
			III	0	0,77	97,47	0,13	29,61	77,10
			IV	0	0,78	92,75	0,20	31,71	75,14
		2017	I	0	0,77	90,82	0,20	34,19	71,98
			II	0	0,77	96,82	0,01	35,00	71,23
			III	0	0,76	93,31	0,01	35,63	70,26
			IV	0	0,75	92,47	0,05	36,50	68,81
		2018	I	0	0,74	93,21	0,02	37,16	63,82
			II	0	0,68	97,89	0,01	33,92	62,90
			III	0	0,67	96,03	0,03	31,79	62,61
			IV	0	0,67	95,60	0,02	30,82	62,36
		2019	I	0	0,66	96,03	0,17	28,75	61,27
			II	0	0,67	96,17	0,14	29,30	60,40
			III	0	0,66	98,68	0	30,15	59,62
			IV	0	0,65	95,27	0,26	31,20	58,07
		2020	I	0	0,64	94,69	0,02	29,77	54,85
			II	0	0,64	92,37	0	15,19	72,07
			III	0	0,64	98,48	0	12,79	77,20
			IV	0	0,64	97,37	0,02	16,08	72,42
		2021	I	0	0,64	92,16	0,01	25,84	57,23
			II	0	0,63	94,67	0,01	26,12	56,81
			III	0	0,62	96,04	0,01	24,20	59,11
			IV	0	0,62	95,00	0,18	23,67	59,97
		2022	I	0	0,61	96,24	0,14	23,40	58,52
			II	0	0,63	93,98	0,19	24,59	57,60
			III	0	0,61	95,60	0,13	25,14	57,54
			IV	0	0,60	95,67	0,34	24,68	58,13
8.	BANK ALADIN SYARIAH	2016	I	1	0,53	143,99	4,59	-6,67	114,67
			II	1	0,59	146,43	2,39	-27,26	182,28
			III	1	0,55	157,15	0	-26,80	171,24
			IV	1	0,56	134,73	4,60	-27,62	160,28
		2017	I	0	0,48	176,97	4,40	8,50	91,72
			II	0	0,53	92,15	0	20,10	77,83
			III	0	0,50	101,16	0	7,83	89,19
			IV	0	0,54	85,94	0	-1,78	83,36
		2018	I	0	0,59	55,00	0	-5,54	72,37

			II	0	0,18	226,34	0	2,50	63,27
			III	1	0,17	418,26	0	-7,37	99,04
			IV	1	0,20	500,00	0	-11,28	199,97
		2019	I	0	0,19	500,00	0	17,96	40,36
			II	0	0,19	199,99	0	17,96	52,37
			III	0	0,17	199,99	0	17,96	74,88
			IV	0	0,17	506,600	0	13,78	84,70
		2020	I	1	0,16	0,86	0	1,36	204,58
			II	0	0,16	0,09	0	19,67	142,04
			III	0	0,10	0,16	0	12,44	136,60
			IV	0	0,11	0,13	0	7,07	56,16
		2021	I	1	0,05	0,11	0	0,49	185,57
			II	1	0,05	0,08	0	0,54	210,47
			III	1	0,07	0	0	-7,07	302,56
			IV	1	0,52	0	0	-10,10	428,40
		2022	I	1	0,23	0	0	-0,18	497,13
			II	1	0,28	27,27	0	-4,01	364,23
			III	1	0,22	59,89	0	-7,29	314,17
			IV	1	0,34	173,27	0	-8,50	354,75

## Lampiran 2 Analisis Deskriptif

Date: 04/11/23 Time: 05:57

Sample: 2016M01 2022M04

	FD	DR	FDR	NPF	ROE	BOPO
Mean	0.727679	0.758884	96.97478	1.918929	4.615982	101.4863
Median	1.000000	0.830000	92.06500	1.800000	3.005000	94.42000
Maximum	1.000000	0.970000	506.6000	13.54000	37.16000	497.1300
Minimum	0.000000	0.050000	0.000000	0.000000	-94.01000	40.36000
Std. Dev.	0.446151	0.201795	60.80774	1.838502	14.82299	53.88956
Skewness	-1.022919	-2.055724	4.615961	1.324310	-1.737139	4.438791
Kurtosis	2.046364	6.649673	30.73640	8.354524	13.50833	26.38766
Jarque-Bera	47.55220	282.0917	7975.672	333.0704	1143.292	5840.745
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	163.0000	169.9900	21722.35	429.8400	1033.980	22732.93
Sum Sq. Dev.	44.38839	9.080821	824560.6	753.7601	48997.81	647611.0
Observations	224	224	224	224	224	224

## Tahap Analisis Data

### Lampiran 3 Uji Regresi Logistik Biner

Dependent Variable: FD

Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)

Date: 04/11/23 Time: 06:28

Sample: 2016M01 2022M04

Included observations: 224

Convergence achieved after 12 iterations

Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-48.65634	13.83335	-3.517323	0.0004
DR	37.35270	11.96492	3.121850	0.0018
FDR	0.036454	0.036403	1.001425	0.3166
NPF	-1.549160	0.558463	-2.773969	0.0055
ROE	-0.783021	0.253313	-3.091120	0.0020
BOPO	0.277288	0.088475	3.134087	0.0017
McFadden R-squared	0.907979	Mean dependent var	0.727679	
S.D. dependent var	0.446151	S.E. of regression	0.131978	
Akaike info criterion	0.161338	Sum squared resid	3.797145	
Schwarz criterion	0.252721	Log likelihood	-12.06984	
Hannan-Quinn criter.	0.198225	Deviance	24.13969	
Restr. deviance	262.3283	Restr. log likelihood	-131.1641	
LR statistic	238.1886	Avg. log likelihood	-0.053883	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	61	Total obs	224	
Obs with Dep=1	163			

## Lampiran 4 Uji Hosmer

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification

Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests

Equation: UNTITLED

Date: 04/11/23 Time: 06:27

Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	4.E-17	2.E-11	22	22.0000	0	9.6E-11	22	9.6E-11
2	3.E-11	6.E-05	22	21.9999	0	0.00013	22	0.00013
3	0.0002	0.9165	17	16.0374	6	6.96258	23	0.19085
4	0.9308	0.9888	0	0.78927	22	21.2107	22	0.81864
5	0.9892	0.9971	0	0.12355	23	22.8764	23	0.12422
6	0.9973	0.9992	0	0.03449	22	21.9655	22	0.03455
7	0.9992	0.9997	0	0.01051	22	21.9895	22	0.01051
8	0.9997	0.9999	0	0.00410	23	22.9959	23	0.00410
9	0.9999	1.0000	0	0.00077	22	21.9992	22	0.00077
10	1.0000	1.0000	0	4.6E-06	23	23.0000	23	4.6E-06
Total			61	61.0000	163	163.000	224	1.18378
H-L Statistic			1.1838		Prob. Chi-Sq(8)		0.9968	
Andrews Statistic			125.8216		Prob. Chi-Sq(10)		0.0000	

## Lampiran 5 Uji Overall Model

McFadden R-squared	0.907979	Mean dependent var	0.727679
S.D. dependent var	0.446151	S.E. of regression	0.131978
Akaike info criterion	0.161338	Sum squared resid	3.797145
Schwarz criterion	0.252721	Log likelihood	-12.06984
Hannan-Quinn criter.	0.198225	Deviance	24.13969
Restr. deviance	262.3283	Restr. log likelihood	-131.1641
LR statistic	238.1886	Avg. log likelihood	-0.053883
Prob(LR statistic)	0.000000		

## Lampiran 6 Uji Akurasi Model

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification

Equation: UNTITLED

Date: 04/11/23 Time: 06:27

Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)<=...	57	3	60	0	0	0
P(Dep=1)>C	4	160	164	61	163	224
Total	61	163	224	61	163	224
Correct	57	160	217	0	163	163
% Correct	93.44	98.16	96.88	0.00	100.00	72.77
% Incorrect	6.56	1.84	3.13	100.00	0.00	27.23
Total Gain*	93.44	-1.84	24.11			
Percent Gain...	93.44	NA	88.52			

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total

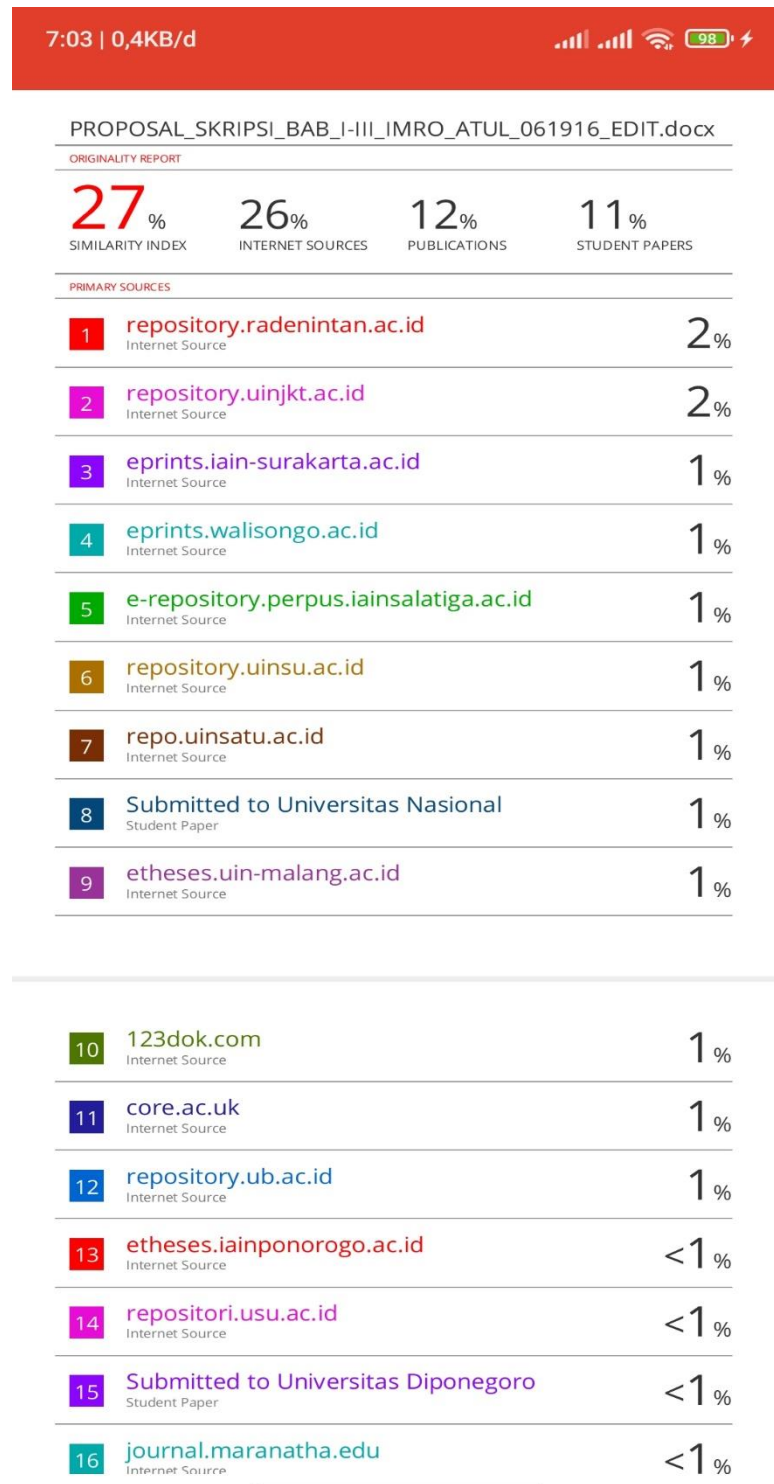
## Lampiran 7 Uji McFadden R<sup>2</sup>

McFadden R-squared	0.907979	Mean dependent var	0.727679
S.D. dependent var	0.446151	S.E. of regression	0.131978
Akaike info criterion	0.161338	Sum squared resid	3.797145
Schwarz criterion	0.252721	Log likelihood	-12.06984
Hannan-Quinn criter.	0.198225	Deviance	24.13969
Restr. deviance	262.3283	Restr. log likelihood	-131.1641
LR statistic	238.1886	Avg. log likelihood	-0.053883
Prob(LR statistic)	0.000000		

## Lampiran 8 Uji Wald (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-48.65634	13.83335	-3.517323	0.0004
DR	37.35270	11.96492	3.121850	0.0018
FDR	0.036454	0.036403	1.001425	0.3166
NPF	-1.549160	0.558463	-2.773969	0.0055
ROE	-0.783021	0.253313	-3.091120	0.0020
BOPO	0.277288	0.088475	3.134087	0.0017

## Lampiran 9 Bebas Plagiasi



**Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Imro Atul Luthfiyah

Kebangsaan : Indonesia

Agama : Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 27 Januari 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Kersikan 002/001, Geneng, Ngawi

E-Mail : iluthfiyah27@gmail.com

Telephone : 08813520037

Riwayat Pendidikan : 1. SDN Kersikan 2  
2. MTsN 3 Ngawi  
3. MAN 1 Ngawi